

## 01. GAMBARAN UMUM

Provinsi Lampung dengan ibukota Bandar Lampung meliputi areal dataran seluas 36.869,48 Km<sup>2</sup> termasuk 160 pulau yang terletak pada bagian paling ujung Tenggara Pulau Sumatera. Secara geografis Provinsi Lampung terletak pada 103<sup>0</sup> 40' – 105<sup>0</sup> 50' Bujur Timur; serta antara 6<sup>0</sup> 45' – 3<sup>0</sup> 45' Lintang Selatan. Secara topografi Lampung dapat dibagi dalam 5 (lima) unit topografi, yakni 1) daerah berbukit sampai bergunung dengan kemiringan berkisar 25%, dan ketinggian rata-rata 300 m di atas permukaan laut; 2) daerah berombak sampai bergelombang dengan kemiringannya antara 8% sampai 15% dan ketinggian antara 300 m sampai 500 m dari permukaan laut; 3) daerah dataran alluvial dengan kemiringan 0% sampai 3%; 4) daerah dataran rawa pasang surut dengan ketinggian ½ m sampai 1 m; serta 5) serta daerah *river basin*.

Secara administratif Provinsi Lampung terdiri dari 15 Kabupaten/Kota, yaitu:

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk, Jumlah Kecamatan dan Desa, Luas Kab/kota di Provinsi Lampung Tahun 2017

Wilayah	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	(%) Luas Wilayah	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (jiwa/ha)
Lampung Barat	2.142,78	5,81%	15	136	298.286	1,39
Tanggamus	3.020,64	8,19%	20	302	586.624	1,94
Lampung Selatan	3.319,04	9,00%	17	260	992.763	2,99
Lampung Timur	5.325,03	14,44%	24	264	1.027.476	1,93
Lampung Tengah	3.802,68	10,31%	28	314	1.261.498	3,32
Lampung Utara	2.725,87	7,39%	23	247	612.100	2,25
Way Kanan	3.921,63	10,64%	14	227	441.922	1,13
Tulang Bawang	3.196,32	8,67%	15	151	440.511	1,38
Pesawaran	2.243,51	6,09%	11	144	435.827	1,94
Pringsewu	625,00	1,70%	9	131	393.901	6,30
Mesuji	2.184,00	5,92%	7	105	198.092	0,91
Tulang Bawang Barat	1.201,00	3,26%	8	96	269.162	2,24
Pesisir Barat	2.907,23	7,89%	11	118	152.529	0,52
Bandar Lampung	192,96	0,52%	20	126	1.015.910	52,65
Metro	61,79	0,17%	5	22	162.976	26,38
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>36.869,48</b>	<b>100,00%</b>	<b>227</b>	<b>2643</b>	<b>8.289.577</b>	<b>2,25</b>

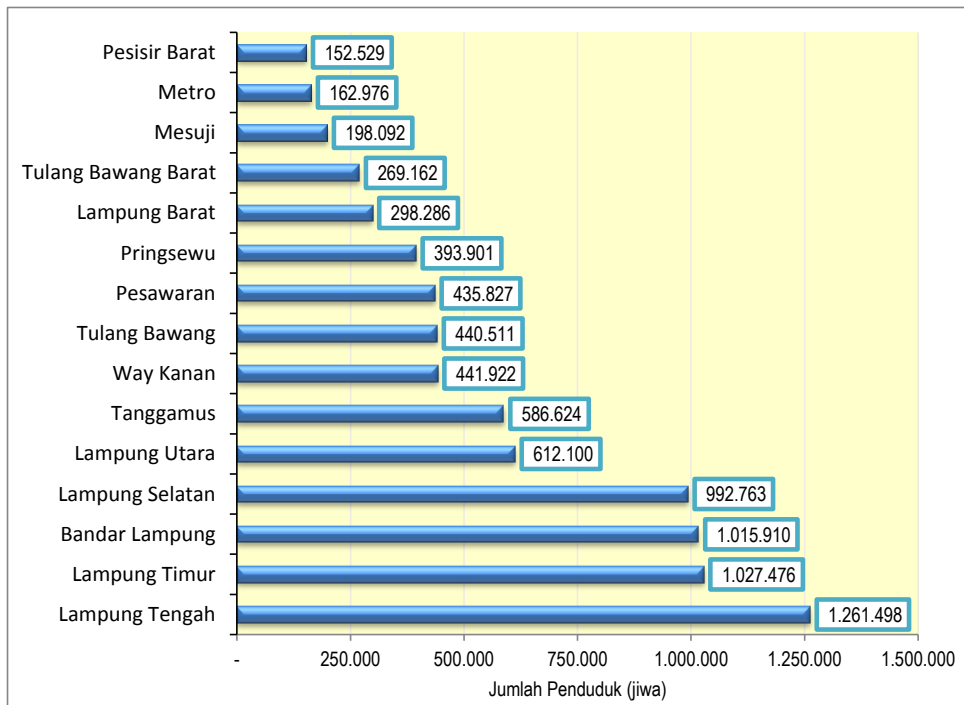
Sumber : BPS Provinsi Lampung, 2017

Kota Bandar Lampung memiliki kepadatan penduduk yang tinggi ± 53 jiwa/Ha, dan Pesisir Barat memiliki kepadatan penduduk yang paling rendah ± 0.52 jiwa/Ha masih dibawah rata-rata kepadatan penduduk provinsi 2.25 jiwa/Ha. Ada 9 (sembilan)

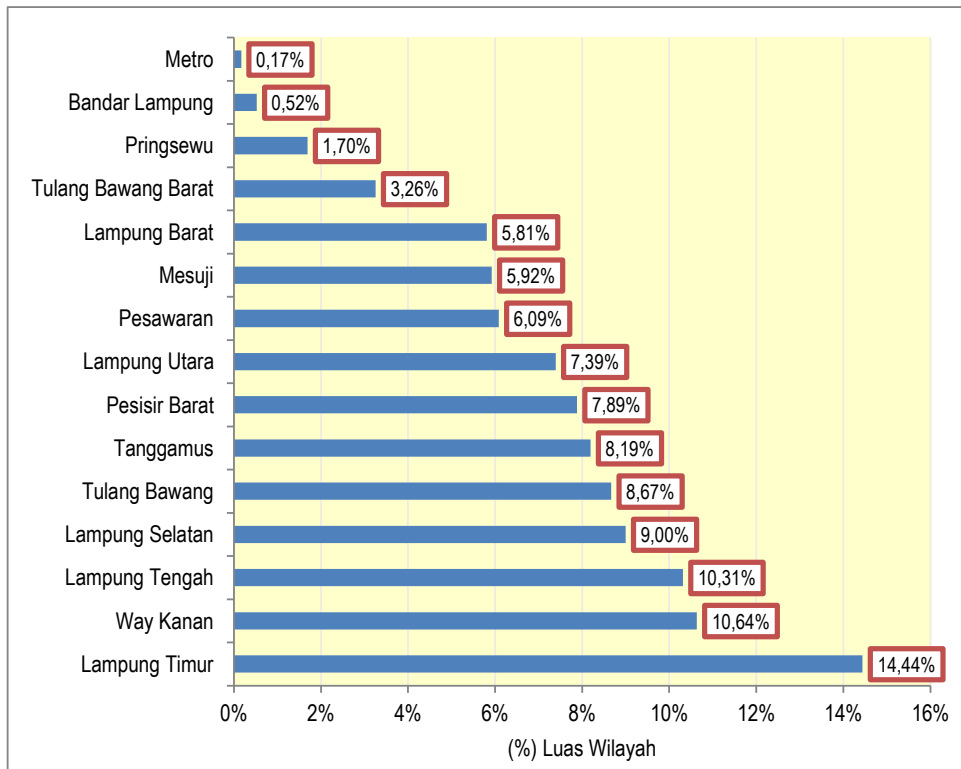
kab/kota yang jumlah penduduknya dibawah 500.000 jiwa, dan 3 (tiga) kab/kota diatas

500.000 jiwa dan dibawah 1 juta jiwa, sedangkan 3 (tiga) kab/kota yang jumlah penduduknya diatas 1 juta jiwa (Lampung Timur, Lampung Tengah dan Bandar Lampung).

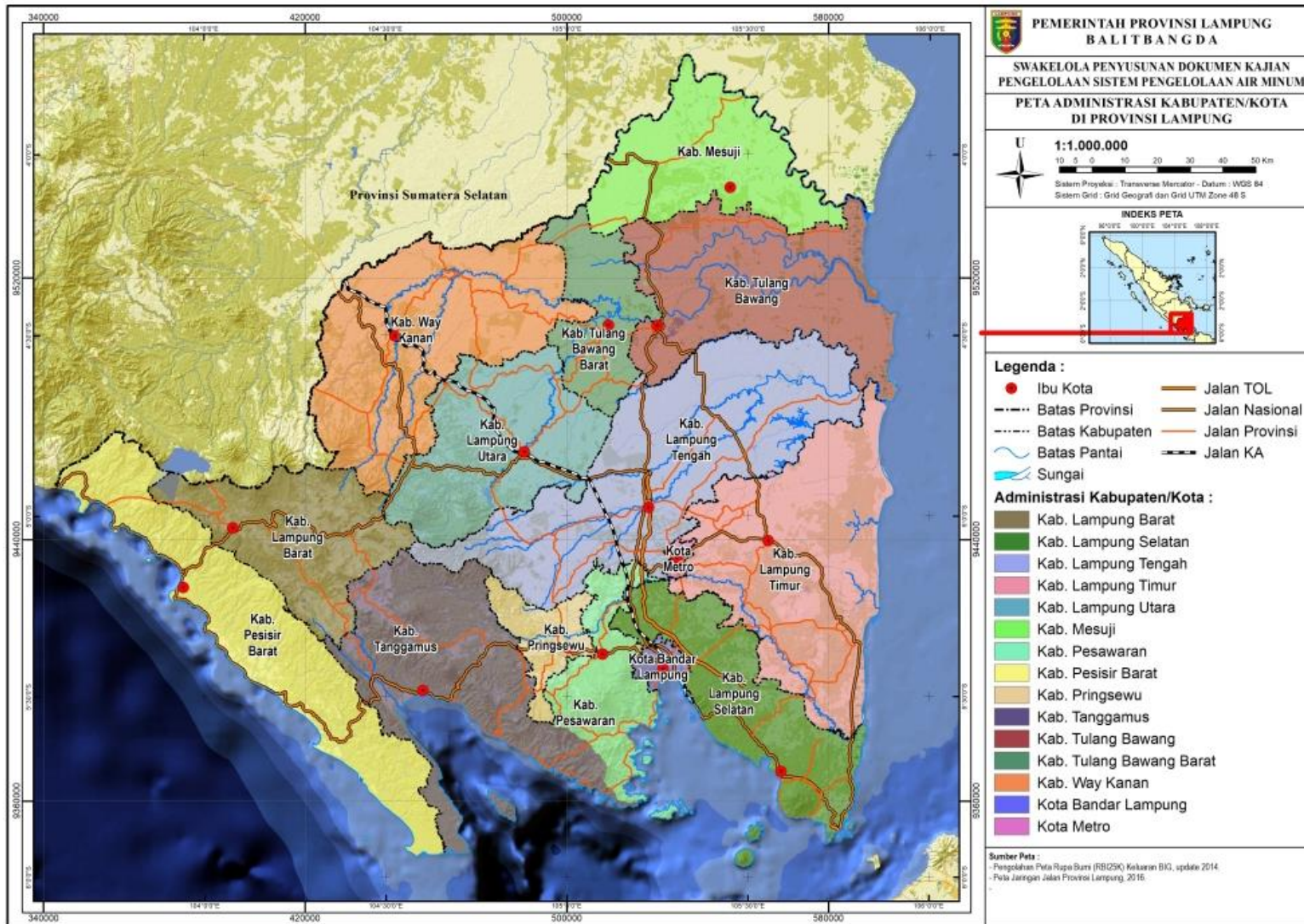
Gambar 1. Perbandingan Jumlah Penduduk Kab/Kota di Provinsi Lampung, Tahun 2017



Gambar 2. Perbandingan Luas Wilayah Kab/Kota dengan Provinsi Lampung Tahun 2017



Gambar 3. Peta Administrasi Provinsi Lampung

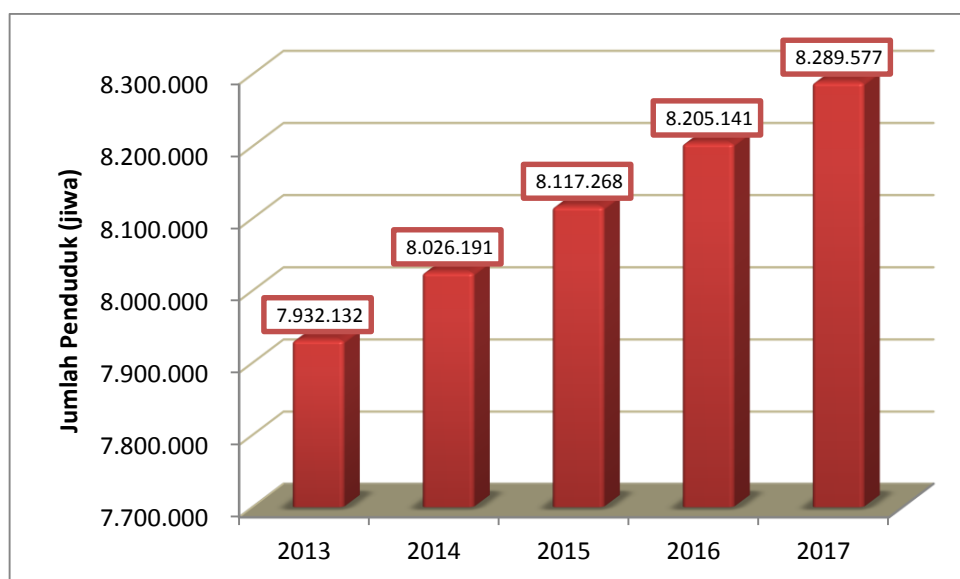


Pertambahan jumlah penduduk selama 5 tahun terakhir (2013 – 2017) dapat dilihat pada tabel di bawah, dengan rata-rata tingkat pertumbuhan sebesar 1.11% per tahun.

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Kab/Kota Provinsi Lampung Tahun 2013-2017

Wilayah	Data Jumlah Penduduk (jiwa)					Rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk (%)
	2013	2014	2015	2016	2017	
Lampung Barat	287.588	290.388	293.105	295.689	298.286	0,92%
Tanggamus	560.322	567.172	573.904	580.383	586.624	1,15%
Lampung Selatan	950.844	961.897	972.579	982.885	992.763	1,08%
Lampung Timur	988.277	998.720	1.008.797	1.018.424	1.027.476	0,98%
Lampung Tengah	1.214.720	1.227.185	1.239.096	1.250.486	1.261.498	0,95%
Lampung Utara	598.924	602.727	606.092	609.304	612.100	0,55%
Way Kanan	423.195	428.097	432.914	437.530	441.922	1,09%
Tulang Bawang	417.782	423.710	429.515	435.125	440.511	1,33%
Pesawaran	416.372	421.497	426.389	431.198	435.827	1,15%
Pringsewu	379.190	383.101	386.891	390.486	393.901	0,96%
Mesuji	192.759	194.282	195.682	196.913	198.092	0,68%
Tulang Bawang Barat	259.674	262.316	264.712	266.973	269.162	0,90%
Pesisir Barat	146.929	148.412	149.890	151.288	152.529	0,94%
Bandar Lampung	942.039	960.695	979.287	997.728	1.015.910	1,91%
Metro	153.517	155.992	158.415	160.729	162.976	1,51%
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>7.932.132</b>	<b>8.026.191</b>	<b>8.117.268</b>	<b>8.205.141</b>	<b>8.289.577</b>	<b>1,11%</b>

Gambar 4. Grafik Pertumbuhan Jumlah Penduduk Provinsi Lampung (2013-2017)



## **02. KONDISI PENGELOLAAN SPAM SAAT INI**

### **1) AKSES AIR MINUM**

Akses air minum adalah bagaimana cara masyarakat memperoleh atau mendapatkan air minum untuk memenuhi kebutuhannya. Didalam sistem penyediaan air minum (SPAM) dikenal dengan SPAM dengan Jaringan Perpipaan (SPAM JP) dan SPAM dengan Bukan Jaringan Perpipaan (SPAM BJP). SPAM JP ini banyak ditemukan di wilayah perkotaan yang biasa kita sebut “air PAM” karena dikelola oleh PDAM, dan juga di wilayah perdesaan, yang dikenal air minum perdesaan yang dikelola oleh masyarakat. Sedangkan SPAM BJP ini banyak dibangun oleh masyarakat (rumah tangga atau kelompok masyarakat) secara swadaya, dalam bentuk sumur dangkal, sumur pompa, Bak penampungan air hujan, terminal air dan bangunan penangkap mata air yang biasa ditemukan di wilayah perdesaan.

Sedangkan Akses aman air minum adalah penjumlahan penduduk yang terlayani oleh SPAM JP dan SPAM BJP terlindungi. Istilah “terlindungi” dan “tidak terlindungi” sangat berkaitan dengan tingkat pencemaran lingkungan, baik dari air limbah rumah tangga maupun dari kegiatan industri, perdagangan dan lain sebagainya.

Didalam menghitung besaran cakupan pelayanan atau Akses Aman Air Minum Provinsi Lampung, dilakukan pendekatan dan asumsi bahwa didalam 1 rumah tangga ada 5 jiwa, 1 lpd dapat melayani 80 sambungan rumah atau 400 jiwa. Lalu menggunakan data yang berasal dari BPS, data sarana prasarana SPAM terbangun yang dibiayai oleh APBN, APBD Provinsi maupun APBD Kabupaten/Kota.

Cakupan layanan akses aman air minum Provinsi Lampung. Tahun 2017 sebesar 72,83%, meningkat sekitar  $\pm 8,86\%$  dari tahun 2013. Jadi selama 5 tahun (2013 – 2017) trend pertumbuhan cakupan layanan akses aman air minum rata-rata sebesar 2,21% per tahun. Cakupan layanan air minum dengan SPAM jaringan perpipaan (JP) di tahun 2017 masih dibawah 20%, dan sebagian besar masyarakat mendapatkan layanan air minum melalui SPAM bukan jaringan perpipaan (BJP), sebagaimana dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Tabel 3. Cakupan Akses Aman Air Minum (MDGs) Kabupaten/kota di Provinsi Lampung

Wilayah	Satuan	Pencapaian Tahun 2013			Pencapaian Tahun 2014			Pencapaian Tahun 2015			Pencapaian Tahun 2016			Pencapaian Tahun 2017		
		Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan & Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan & Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan & Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan & Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan & Perdesaan
Lampung Barat	Jiwa	23.298	150.397	173.695	24.960	161.831	186.792	27.346	183.457	210.803	27.381	191.143	218.523	27.421	214.976	242.396
	%	120,23	56,07	60,40	127,56	59,76	64,32	138,46	67,11	71,92	137,43	69,31	73,90	136,24	77,17	81,15
Tanggamus	Jiwa	65.280	296.241	361.522	66.945	305.211	372.156	83.627	305.264	388.891	84.019	311.004	395.023	88.062	334.348	422.410
	%	72,60	62,98	64,52	73,55	64,10	65,62	90,80	63,36	67,76	90,21	63,83	68,06	93,37	67,77	71,88
Lampung Selatan	Jiwa	156.460	452.028	608.488	161.160	479.494	640.654	170.715	485.451	656.167	172.314	494.188	666.502	180.851	525.887	706.739
	%	64,80	63,72	63,99	65,97	66,82	66,60	69,12	66,90	67,47	69,03	67,39	67,81	71,60	70,87	71,06
Lampung Timur	Jiwa	47.330	570.969	618.298	49.695	589.748	639.442	50.143	600.835	650.978	50.772	611.686	662.458	52.062	633.457	685.518
	%	64,53	62,41	62,56	67,05	63,78	64,03	66,98	64,33	64,53	67,18	64,88	65,05	68,15	66,47	66,59
Lampung Tengah	Jiwa	94.910	726.292	821.202	97.679	761.202	858.881	99.414	793.613	893.028	101.918	825.544	927.462	103.728	865.412	969.140
	%	75,95	66,65	67,60	77,37	69,14	69,99	77,99	71,39	72,07	79,22	73,59	74,17	79,79	76,34	76,70
Lampung Utara	Jiwa	94.700	324.336	419.036	95.173	344.142	439.315	96.592	353.940	450.532	98.191	364.665	462.857	100.484	383.546	484.030
	%	76,27	68,31	69,96	76,17	72,03	72,89	76,88	73,67	74,33	77,74	75,50	75,96	79,04	78,90	78,93
Way Kanan	Jiwa	13.833	274.768	288.600	17.123	287.068	304.191	17.247	293.155	310.402	17.365	299.131	316.496	18.498	319.435	337.934
	%	76,55	67,82	68,20	93,67	70,05	71,06	93,30	70,74	71,70	92,94	71,42	72,34	97,85	75,37	76,33
Tulang Bawang	Jiwa	32.236	221.132	253.368	34.472	230.324	264.796	38.655	246.994	285.649	38.973	257.436	296.409	39.328	267.186	306.514
	%	71,17	59,37	60,65	75,04	60,97	62,49	83,02	64,50	66,50	82,62	66,36	68,12	82,19	67,89	69,44
Pesawaran	Jiwa	23.738	268.416	292.154	24.723	288.069	312.792	33.293	297.986	331.279	33.514	304.381	337.895	34.761	320.065	354.826
	%	74,46	69,81	70,17	76,61	74,01	74,21	101,98	75,68	77,69	101,51	76,44	78,36	103,99	79,39	81,27
Pringsewu	Jiwa	78.674	144.129	222.803	82.539	154.184	236.723	87.336	159.947	247.283	89.039	163.592	252.631	94.049	181.026	275.075
	%	61,28	57,46	58,76	63,64	60,85	61,79	66,68	62,50	63,92	67,35	63,34	64,70	70,40	69,35	69,71
Mesuji	Jiwa	1.898	103.840	105.738	1.913	111.654	113.567	9.942	128.274	138.215	10.154	147.170	157.324	10.169	165.782	175.950
	%	35,85	55,39	54,85	35,85	59,09	58,45	184,98	67,40	70,63	187,75	76,85	79,90	186,59	85,91	88,67
Tulang Bawang Barat	Jiwa	13.987	156.927	170.914	16.529	172.770	189.300	16.658	183.424	200.082	17.780	203.859	221.639	17.924	219.916	237.840
	%	60,00	66,39	65,82	70,19	72,36	72,16	70,10	76,13	75,58	74,19	83,89	83,02	74,05	89,60	88,21
Pesisir Barat	Jiwa	5.844	74.427	80.271	5.903	75.156	81.059	5.962	78.082	84.044	6.017	81.370	87.387	7.079	84.336	91.415
	%	60,00	54,25	54,63	60,00	54,24	54,62	60,00	55,79	56,07	60,00	57,60	57,76	69,87	59,09	59,81
Bandar Lampung	Jiwa	555.608	5.287	560.894	572.789	6.391	579.180	596.496	6.496	602.992	607.898	6.599	614.497	621.495	6.712	628.206
	%	59,54	60,00	59,54	60,19	71,13	60,29	61,49	70,92	61,57	61,50	70,72	61,59	61,64	70,50	61,72
Metro	Jiwa	95.902	1.805	97.708	106.206	1.835	108.040	113.707	1.863	115.570	115.526	1.890	117.416	117.697	1.921	119.618
	%	63,72	60,00	63,65	69,45	60,00	69,26	73,21	60,00	72,95	73,31	60,00	73,05	73,50	60,00	73,24
Jumlah Penduduk dengan Akses Aman Air Minum	Jiwa	1.303.697	3.770.995	5.074.692	1.357.809	3.969.079	5.326.889	1.447.134	4.118.781	5.565.915	1.470.861	4.263.658	5.734.519	1.513.607	4.524.004	6.037.612
Jumlah Penduduk Provinsi	Jiwa	2.018.936	5.913.196	7.932.132	2.049.730	5.976.461	8.026.191	2.080.015	6.037.253	8.117.268	2.109.655	6.095.486	8.205.141	2.138.533	6.151.044	8.289.577
<b>Capaian MDGs</b>	<b>%</b>	<b>64,57</b>	<b>63,77</b>	<b>63,98</b>	<b>66,24</b>	<b>66,41</b>	<b>66,37</b>	<b>69,57</b>	<b>68,22</b>	<b>68,57</b>	<b>69,72</b>	<b>69,95</b>	<b>69,89</b>	<b>70,78</b>	<b>73,55</b>	<b>72,83</b>

Sumber : Hasil analisa, 2018

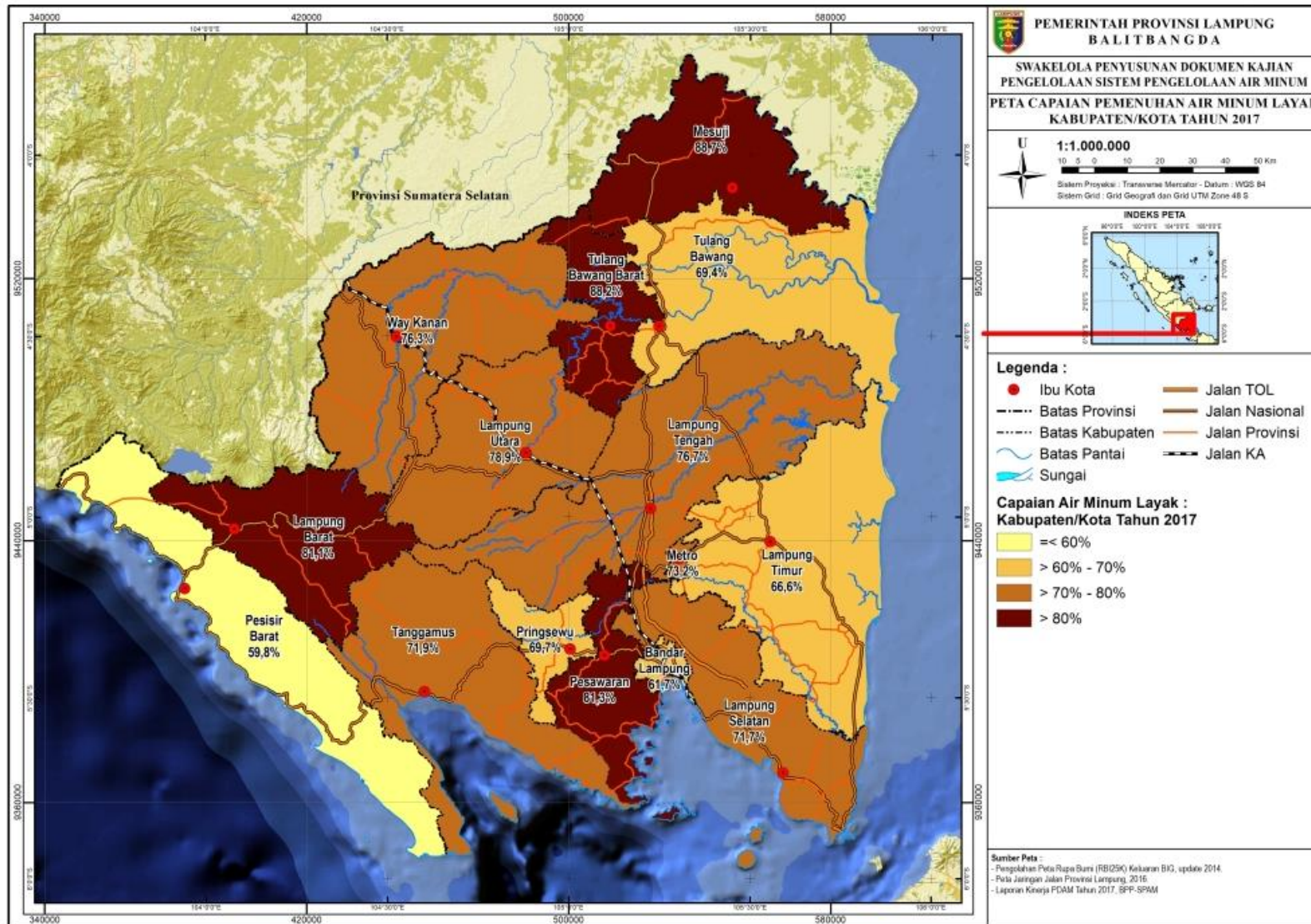
Keterangan :

- Data Swadaya Masyarakat yang berasal dari DATA PODES 2011 diambil asumsi 60% masyarakat mempunyai akses air bersih swadaya yang kemudian di-Proyeksi-kan s/d Tahun 2017

- Kriteria Perkotaan-Perdesaan berdasarkan Data BPS yaitu dari Direktorat PMSS, BPS status Juni 2012

- Data sarana prasarana SPAM terbangun yang dibiayai oleh APBD kab/kota, APBD Provinsi, APBN (PSPAM, DAK, Pamsimas, Hibah air minum)

Gambar 5. Peta Cakupan Akses Aman Air Minum (MDGs) Kabupaten/kota di Provinsi Lampung

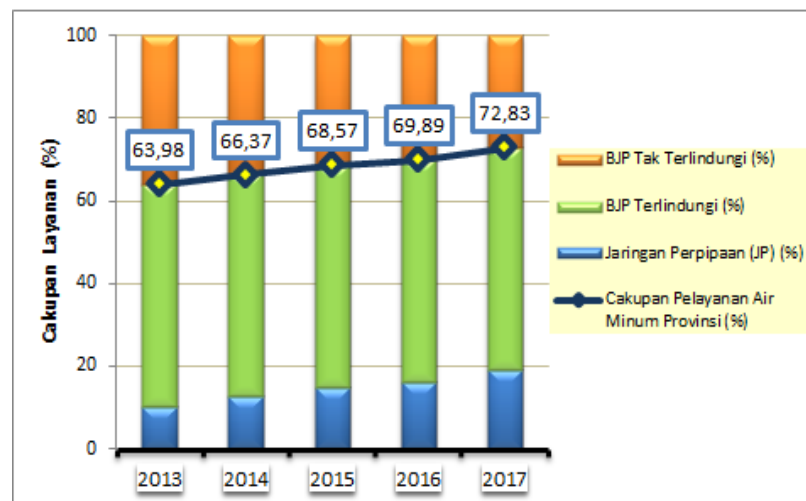




Tabel 4. Cakupan Akses Aman Air Minum Provinsi Lampung (2013 - 2017)

URAIAN	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Penduduk (jiwa)	7.932.132	8.026.191	8.117.268	8.205.141	8.289.577
Penduduk Perkotaan (jiwa)	2.018.936	2.049.730	2.080.015	2.109.655	2.138.533
Penduduk Perdesaan (jiwa)	5.913.196	5.976.461	6.037.253	6.095.486	6.151.044
Jumlah Penduduk dengan Akses Aman Air Minum (jiwa)	5.074.692	5.326.889	5.565.915	5.734.519	6.037.612
Penduduk Perkotaan (jiwa)	1.303.697	1.357.809	1.447.134	1.470.861	1.513.607
Penduduk Perdesaan (jiwa)	3.770.995	3.969.079	4.118.781	4.263.658	4.524.004
<b>Cakupan Pelayanan Aman Air Minum Provinsi (%)</b>	<b>63,98</b>	<b>66,37</b>	<b>68,57</b>	<b>69,89</b>	<b>72,83</b>
Cakupan Pelayanan Air Minum Perkotaan (%)	64,57	66,24	69,57	69,72	70,78
Cakupan Pelayanan Air Minum Perdesaan (%)	63,77	66,41	68,22	69,95	73,55
Jaringan Perpipaan (%)	10,34	12,75	14,97	16,31	19,27
Bukan Jaringan Perpipaan (BJP) (%)	89,66	87,25	85,03	83,69	80,73
BJP Terlindungi (%)	53,63	53,61	53,60	53,58	53,56
BJP Tak Terlindungi (%)	36,02	33,63	31,43	30,11	27,17

Gambar 6. Grafik Cakupan Akses Aman Air Minum Provinsi Lampung (2013-2017)



Sumber : Analisis Konsultan, 2018

## **2) SPAM PROVINSI ISU-ISU STRATEGIS PENYELENGGARAAN LAMPUNG**

Isu-isu strategis penyelenggaraan SPAM di Provinsi Lampung merupakan bagian dari isu-isu strategis penyelenggaraan SPAM secara Nasional.

### **2.1 PENINGKATAN AKSES AIR MINUM**

Terkait peningkatan akses aman air minum, isu strategis dan permasalahan yang ada antara lain:

- 1) Cakupan pelayanan air minum Provinsi Lampung Tahun 2017 sebesar 72,70%, meningkat sekitar  $\pm 8,72\%$  dari tahun 2013. Jadi selama 4 tahun (2013 – 2017) trend pertumbuhan cakupan layanan air minum sebesar 2,18%. Cakupan layanan air minum dengan SPAM jaringan perpipaan (JP) di tahun 2017 masih dibawah 20%, dan sebagian besar masyarakat mendapatkan layanan air minum melalui SPAM bukan jaringan perpipaan (BJP).
- 2) Masih tingginya tingkat kehilangan air pada sistem perpipaan dan tekanan air pada jaringan distribusi umumnya masih rendah.
- 3) Masih tingginya kapasitas terpasang yang belum dimanfaatkan.
- 4) Masih rendahnya cakupan pelayanan SPAM JP mendorong masyarakat untuk mendapatkan air minum melalui SPAM BJP, yaitu dengan membuat sumur dangkal, melalui mata air dan lain sebagainya. Hal inilah yang perlu menjadi perhatian pemerintah dalam meningkatkan pelayanan SPAM JP bagi masyarakat.

### **2.2 PENINGKATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN**

Isu strategis dan permasalahan dalam peningkatan kapasitas kelembagaan pengelolaan SPAM antara lain :

- 1) Penyelenggara SPAM JP di wilayah perkotaan di Provinsi Lampung memiliki 8 (delapan) PDAM, 5 (lima) UPTD SPAM, 1 (satu) kabupaten yang belum ada pengelolanya dan 1 (satu) kabupaten yang sudah tidak beroperasi lagi. Dari 8 (delapan) PDAM, hanya 3 (tiga) PDAM memiliki kinerja “sehat”, 2 (dua) PDAM memiliki kinerja “kurang sehat” dan 3 (tiga) PDAM memiliki kinerja “sakit”. Penilaian kinerja PDAM ini, didasarkan pada aspek keuangan, pelayanan, operasional, dan sumber daya manusia.

- 2) Lembaga/dinas di daerah belum sepenuhnya berfungsi secara baik dalam pembinaan bagi penyelenggara SPAM khususnya SPAM JP di wilayah perkotaan (PDAM dan UPT-PAM) maupun perdesaan (SPAM Perdesaan), sehingga pelayanan SPAM secara kualitas, kuantitas dan kontinuitas belum memenuhi persyaratan.
- 3) Kemampuan manajemen penyelenggara SPAM masih lemah.
- 4) Komitmen dan kemampuan pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan air minum baik cakupan maupun kualitas layanan masih rendah.

### **2.3 PENGEMBANGAN PENDANAAN**

Isu strategis dan permasalahan dalam aspek pengembangan pendanaan antara lain :

- 1) Tarif air minum secara rata-rata masih dibawah harga pokok produksi PDAM.
- 2) Investasi pengembangan sarana prasarana SPAM masih bergantung pada dana pemerintah daripada sumber dana internal penyelenggara SPAM.
- 3) Pengembangan sumber pendanaan dalam negeri, potensi masyarakat, serta dunia usaha belum diberdayakan secara optimal, oleh karena peran serta swasta dan masyarakat dalam pembiayaan pengembangan SPAM masih rendah.
- 4) Pengalokasian dana dari pemerintah daerah (APBD) belum memadai oleh karena masih rendahnya komitmen dan kepedulian pemerintah daerah dan Penyelenggara SPAM dalam peningkatan pelayanan air minum bagi masyarakat.

### **2.4 PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Isu strategis dan permasalahan yang terkait dengan pengembangan dan penerapan peraturan perundang-undangan antara lain :

- 1) Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Bidang Air Minum belum menjadi acuan pengaturan dalam penyelenggaraan SPAM di daerah.
- 2) Belum adanya pengaturan atau pembatasan pemanfaatan Air Tanah Dalam (ATD) melalui sumur bor di daerah pelayanan PDAM, sehingga cakupan pelayanan PDAM tidak berkembang baik.

- 3) Dokumen penyelenggaraan pengembangan SPAM (Rencana Induk, Studi Kelayakan, dan Perencanaan Teknis) masih belum sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

## **2.5 PEMENUHAN KEBUTUHAN AIR BAKU UNTUK AIR MINUM**

Isu strategis dan permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan air baku untuk air minum antara lain :

- 1) Kapasitas daya dukung dan kualitas sumber air baku di berbagai lokasi semakin menurun, oleh karena upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan sekitar sumber air belum optimal.
- 2) Terjadinya konflik antar wilayah dan antar pengguna dalam pemanfaatan sumber air baku akibat ketidakseimbangan antara ketersediaan air baku dan kebutuhan atau akibat pemekaran wilayah.
- 3) Masih banyak penyelenggara SPAM yang belum memiliki Surat Ijin Pemanfaatan Air Baku (SIPA).

## **2.6 PENINGKATAN PERAN DAN KEMITRAAN BADAN USAHA DAN MASYARAKAT**

Isu strategis dan permasalahan dalam peningkatan peran dan kemitraan Badan Usaha dan masyarakat antara lain :

- 1) Masyarakat belum dilibatkan secara aktif oleh penyelenggara SPAM dalam pandangannya terhadap peningkatan pelayanan air minum termasuk juga membangun budaya hemat air.
- 2) Pembinaan oleh Pemerintah Daerah kepada kelompok masyarakat sebagai penyelenggara SPAM masih kurang.
- 3) Sektor swasta kurang tertarik untuk melakukan investasi maupun kemitraan dalam pengembangan SPAM oleh karena kurang kondusifnya iklim usaha, antara lain : kepastian hukum, pemberlakuan tarif air, dan kejelasan pengembalian investasi dari pemerintah.

## **2.7 PENYELENGGARAAN SPAM MELALUI PENERAPAN INOVASI TEKNOLOGI**

Isu strategis dan permasalahan terkait dalam penyelenggaraan SPAM melalui penerapan inovasi teknologi antara lain :

- 1) Penerapan inovasi teknologi yang efisien dan tepat guna dalam pengolahan air untuk kawasan yang memiliki keterbatasan kualitas air baku atau di daerah rawan kekeringan;
- 2) Penerapan inovasi teknologi dalam penghematan penggunaan energi listrik dan penurunan kehilangan air secara fisik (kebocoran) yang masih perlu ditingkatkan;
- 3) Pelatihan *Trainer of Trainee* untuk penyelenggara SPAM di wilayah Kabupaten/Kota sehingga dapat mengaplikasikan teknologi secara baik dan benar.

### **3) PENYELENGGARAAN SPAM**

Penyelenggara SPAM dengan Jaringan Perpipaan di Provinsi Lampung dilaksanakan oleh PDAM maupun Unit Pelayanan Teknis (UPT) pada setiap Kabupaten/Kota, sedangkan yang BJP dikelola oleh swadaya masyarakat sendiri. Data jumlah sambungan pelanggan SPAM perpipaan ada sebanyak 90.987 unit dengan total kapasitas produksi sebesar 1.474 lpd atau 68% dari kapasitas terpasang sebesar 2.164 lpd, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Data Penyelenggara SPAM Jaringan Perpipaan Di Provinsi Lampung  
(Tahun 2017)



Wilayah	Kelembagaan Penyelenggaraan SPAM	Kapasitas Terpasang (lpd)	Kapasitas Produksi (lpd)	Jumlah Sambungan (unit)
Lampung Barat	PDAM Limau Kunci	180	146	11.618
Tanggamus	PDAM Way Agung	145	98	6.283
Lampung Selatan	PDAM Tirta Jasa	285	122	7.041
Lampung Timur	PDAM Way Guruh	170	70	3.513
Lampung Tengah	UPT	Baru operasi tahun 2018		
Lampung Utara	PDAM Way Bumi	Tidak beroperasi		
Way Kanan	UPT	170	31	1.633
Tulang Bawang	PDAM Way Tulang B.	110	80	3.806
Pesawaran	PDAM Pesawaran	110	68	5.743
Pringsewu	PDAM Way Sekampit	75	60	3.432
Mesuji	UPT	50	37	2.754
Tulang Bawang Barat	UPT	55	50	2.331
Pesisir Barat	Belum memiliki penyelenggara SPAM			
Bandar Lampung	PDAM Way Rilau	674	632	39.819
Metro	UPT	140	80	3.014
<b>Provinsi Lampung</b>		<b>2.164</b>	<b>1.474</b>	<b>90.987</b>

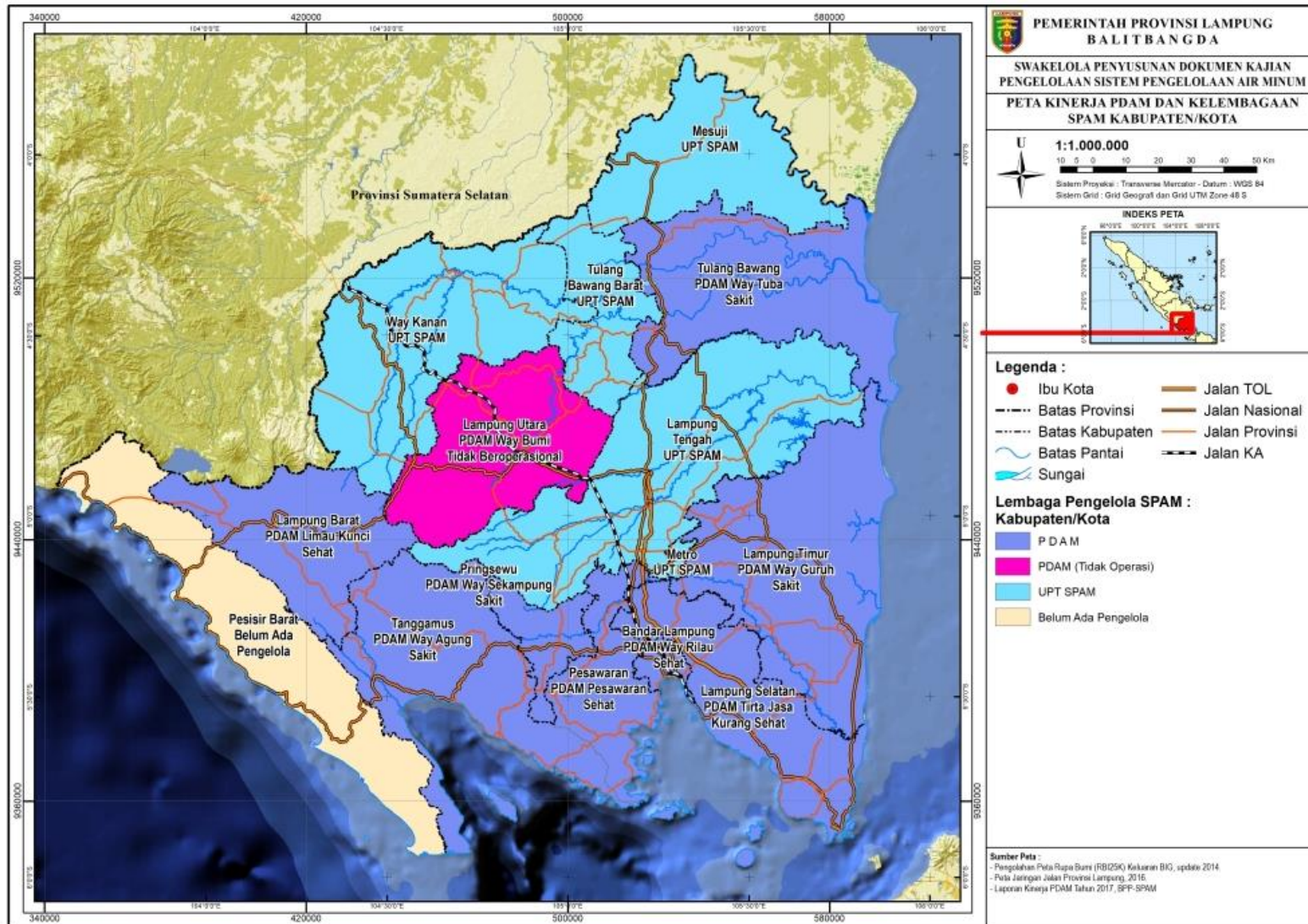
Sumber : Satker PSPAM Provinsi Lampung, 2017

Laporan penilaian kinerja PDAM yang ada di Provinsi Lampung, yang dilakukan oleh BPPSPAM Kementerian PUPR Tahun 2017, terhadap aspek keuangan, aspek pelayanan, aspek operasional dan aspek SDM, maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6. Kinerja PDAM di Provinsi Lampung (2017)

KINERJA SEHAT	KINERJA KURANG SEHAT	KINERJA SAKIT
PDAM Limau Kunci PDAM Pesawaran PDAM Way Rilau	PDAM Tirta Jasa PDAM Way Guruh	PDAM Way Agung PDAM Way Tuba PDAM Way Sekampung

Gambar 7. Peta kelembagaan PDAM dan UPT Provinsi Lampung



#### 4) PEMBIAYAAN SPAM

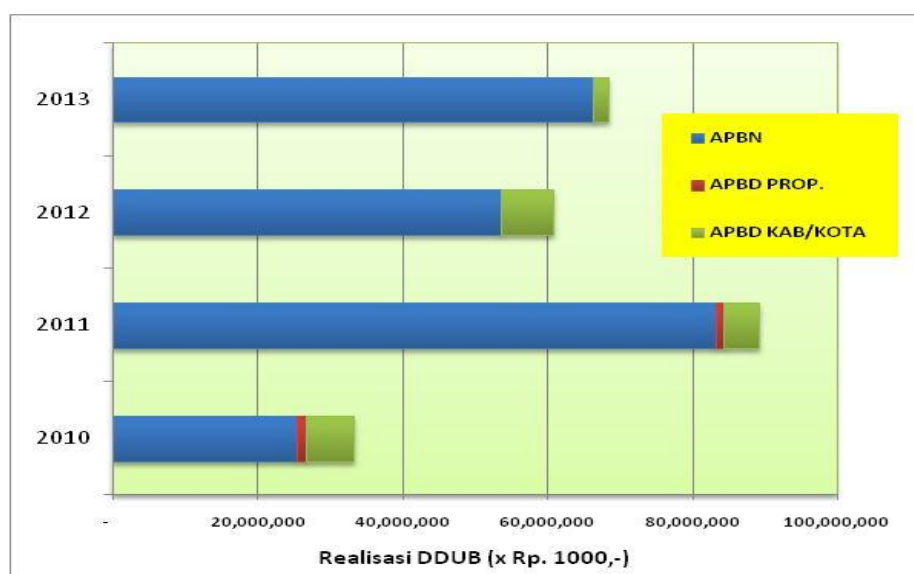
Pembiayaan Pengembangan SPAM selama 4 tahun terakhir (2010-2013) di Provinsi Lampung, hampir sebagian besar masih mengandalkan dana APBN (>90%) sedangkan dana APBD provinsi maupun APBD Kab/Kota masih kecil sekali (<10%). Dan rata-rata besaran APBD Kab/Kota sebesar Rp. 5 Milyar per tahun, hal ini dapat dilihat dari tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 7. Data Realisasi DDUB (Dana Daerah Urusan Bersama)  
Sektor Air Minum

TAHUN	Realisasi DDUB (x Rp. 1000,-)		
	APBN	APBD PROP.	APBD KAB/KOTA
2010	25,436,610	1,300,000	6,500,000
2011	83,257,165	900,000	4,887,990
2012	53,607,790	-	7,147,933
2013	66,295,009	-	2,185,218
<b>Total</b>	<b>228,596,574.00</b>	<b>2,200,000.00</b>	<b>20,721,140.75</b>

Sumber : Dinas Permukiman dan Pengairan Provinsi Lampung, 2014

Gambar 8. Rekap Realisasi DDUB Sektor Air Minum Lampung



## 5) PENGATURAN SPAM

Pengaturan terkait SPAM hanya berupa pendirian dan pembentukan PDAM atau Penyelenggara SPAM termasuk struktur organisasinya, termasuk juga besaran tarif atau retribusi air minum (untuk UPT). Namun tidak ada pengaturan SPAM terkait dengan rencana induk SPAM sebagai payung hukum pelaksanaan penyelenggaraan SPAM. Termasuk juga PDAM sebagai perusahaan daerah belum memiliki Rencana Bisnis 5 tahunan sebagai acuan target usaha penyediaan air minum bagi masyarakat. Hal ini yang selama 3-4 tahun terakhir melalui Satker PKPAM Lampung melakukan pendampingan Pemerintah Kab/Kota membuat Rencana Induk SPAM (RI-SPAM). Adapun Kab/Kota yang telah membuat RI-SPAM, memiliki SIPA dan Rencana Bisnis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Data Realisasi Pengaturan Sektor Air Minum

Wilayah Kab/kota	Tahun Penyusunan	Tahun Revisi Penyusunan	Skoring Penilaian	Keterangan
Lampung Barat	2013		77,65	
Tanggamus	2013		85,70	Legalisasi Perbup 2014
Lampung Selatan	2013		87,28	Legalisasi Perbup 2014
Lampung Timur	2012		89,27	Legalisasi Perbup 2014
Lampung Tengah	2012		75,50	Legalisasi Perbup 2014
Lampung Utara	2015	2018	44,41	
Way Kanan	2015	2017	77,60	
Tulang Bawang	2013		86,17	
Pesawaran	2012	2015	85,92	
Pringsewu	2011	2013	80,64	Legalisasi Perbup 2015
Mesuji	2011	2018	51,58	
Tulang Bawang Barat	2012		85,10	
Pesisir Barat	2015		73,27	
Bandar Lampung	2013		88,98	Legalisasi Perwali 2013
Metro	2014		84,11	

## 6) KETERSEDIAAN AIR BAKU

Dari data capaian MDGs Akses Aman Air Minum terlihat bahwa hampir >90% masih memanfaatkan sumber air baku yang berasal dari Air Tanah, baik berupa sumur dangkal, sumur bor dengan pemompaan, maupun yang berasal dari mata air, termasuk juga yang dikelola oleh PDAM. Hal ini terjadi oleh karena akses untuk mendapatkan air bersih sangat mudah dengan memanfaatkan air tanah. Namun eksplorasi yang melebihi kemampuan ketersediaannya akan membawa dampak negative yang di kemudian hari, seperti masuknya air laut oleh karena menurunnya muka air tanah (intrusi), dan tidak menutup kemungkinan akan terjadi ambles akibat kurangnya daya dukung air tanah. Bila dihitung dengan mengasumsikan konsumsi per kapita 60 ltr/org/hari, maka ada sekitar  $\pm 400.000$  m<sup>3</sup>/hari atau sekitar 150 juta m<sup>3</sup>/tahun air tanah yang diambil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka tidak heran kalau ada suatu kawasan yang dulunya punya potensi air tanahnya baik, namun sekarang setelah berkembang menjadi kawasan permukiman, menjadi kesulitan untuk mendapatkan air tanah lagi.

Ketersediaan air tanah sangat bergantung dengan keberadaan penggunaan lahan di atasnya (landscape). Dan Lampung memiliki cekungan air tanah yang baik, ini terdapat 8 cekungan air tanah. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Provinsi untuk mengkaji lebih mendalam terhadap potensi air tanah yang ada saat ini, supaya dengan mengetahui hal ini, dapat dilakukan pencegahan awal dari pemanfaatan air tanah yang berlebihan. Secara kualitas, karena ini air tanah maka banyak mengandung Fe, Mg, CaOH, sebagian di Mesuji mengandung Batu Bara, namun untuk yang di perkotaan sudah hadir dalam air tanah bakteri E.Coli, karena pengaruh limpasan air limbah Tangki Septik yang belum pernah dilakukan penyedotan/pengurasan tangki.

Pemanfaatan Air Permukaan sebagai sumber air baku khususnya oleh PDAM atau UPT, masih sangat kecil  $\pm 1400$  lpd atau 76% dari kapasitas terpasang PDAM/UPT. Dan bila dilihat dari peta wilayah sungai yang ada, maka masih banyak air sungai kita mengalir terbuang ke laut sebelum dioptimalkan pemanfaatannya. Secara hidrologis, kuantitas sungai yang ada mengalami penurunan. Hal ini sangat dipengaruhi oleh iklim dan Daerah Aliran Sungai yang ada. Kerusakan hutan, perkembangan wilayah permukiman, perubahan daerah irigasi menjadi wilayah permukiman, ini semua membawa pengaruh bagi ketersediaan air sungai yang ada.

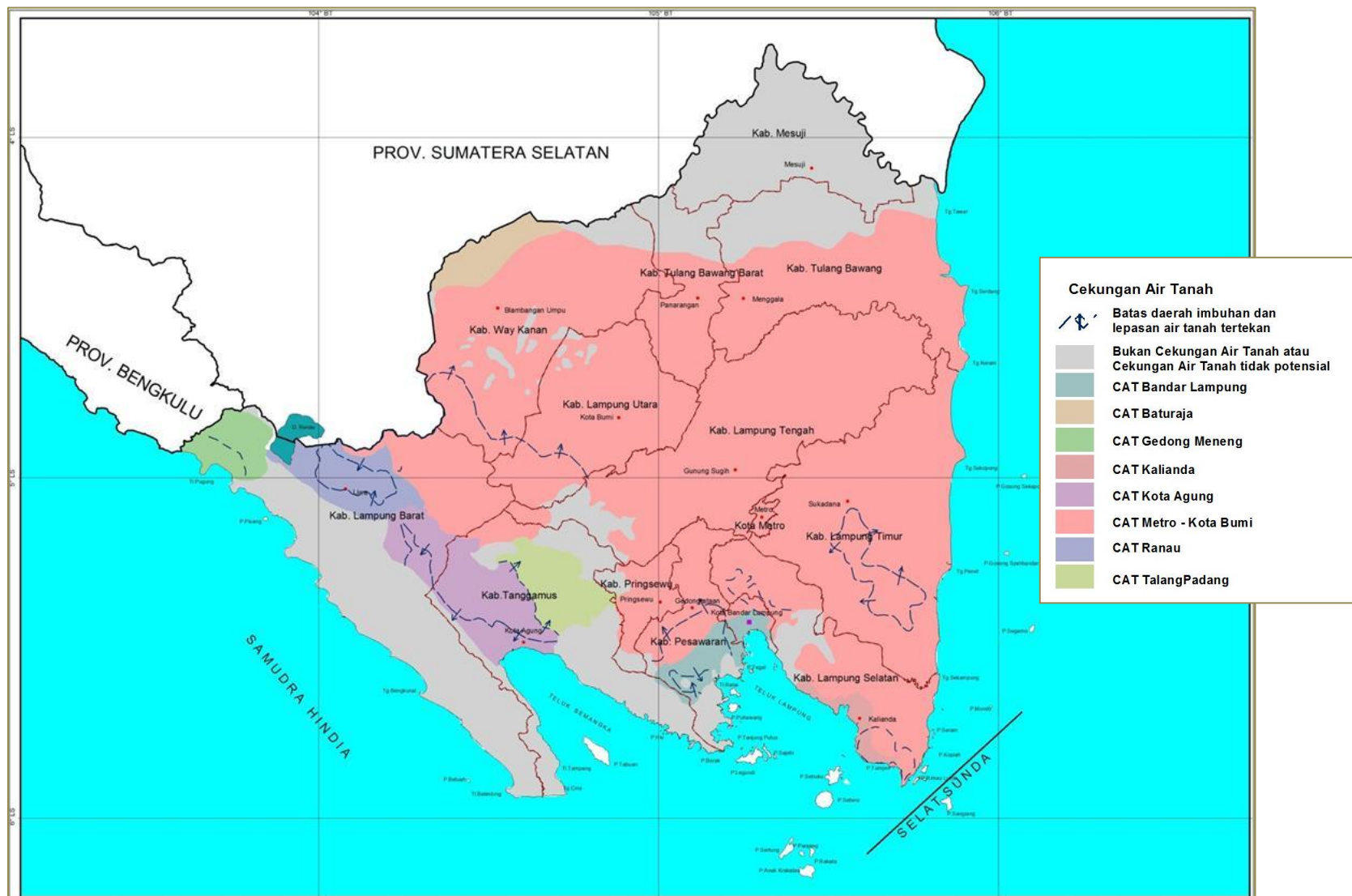


Ini dapat dilihat sebagai contoh : pada grafik Data Pos Duga Air (PDA) yang ada untuk sungai Way sekampung.

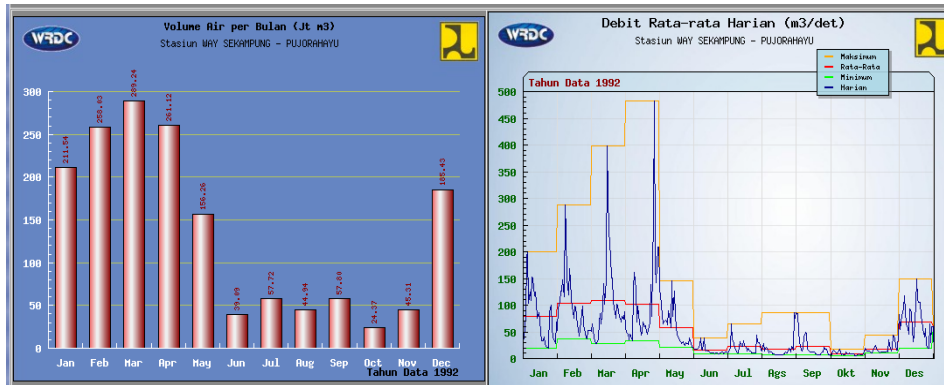
Kondisi Bendung, Bendungan dan Embung yang ada, selain jumlahnya sangat kurang tapi kurang dalam pemeliharannya, membuat semakin rendahnya tampungan air, baik untuk mengairi irigasi maupun melayani air bersih bagi masyarakat.

Satuan Wilayah Sungai (SWS) di Lampung dibagi 3 (tiga) bagian besar, yaitu : (1) SWS Seputih-Sekampung; (2) SWS Mesuji-Tulang Bawang; dan (3) SWS Semangka. Seperti dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

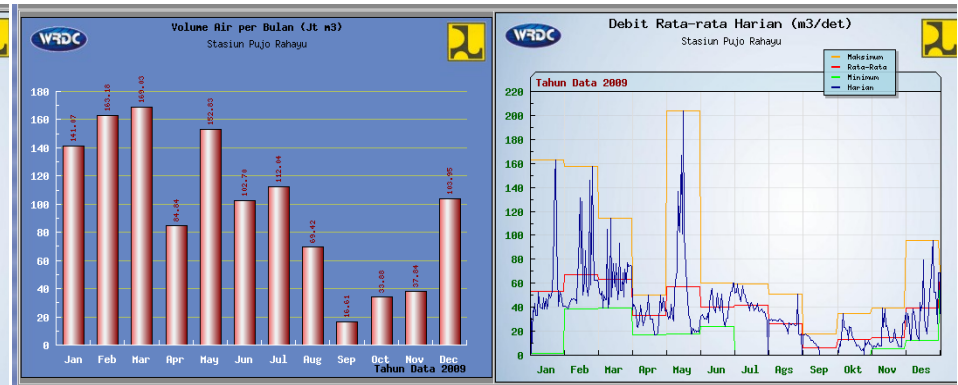
Gambar 9. Peta Cekungan Air Tanah (CAT) di Provinsi Lampung



## Sungai Way Sekampung : data Tahun 1992

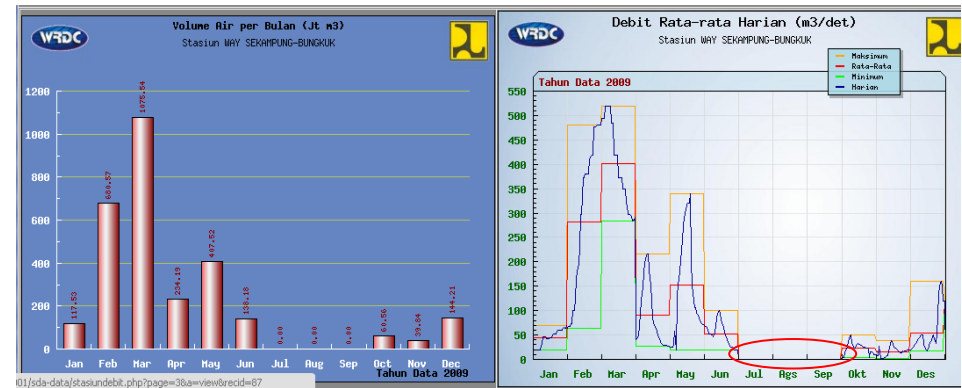


## Tahun 2009

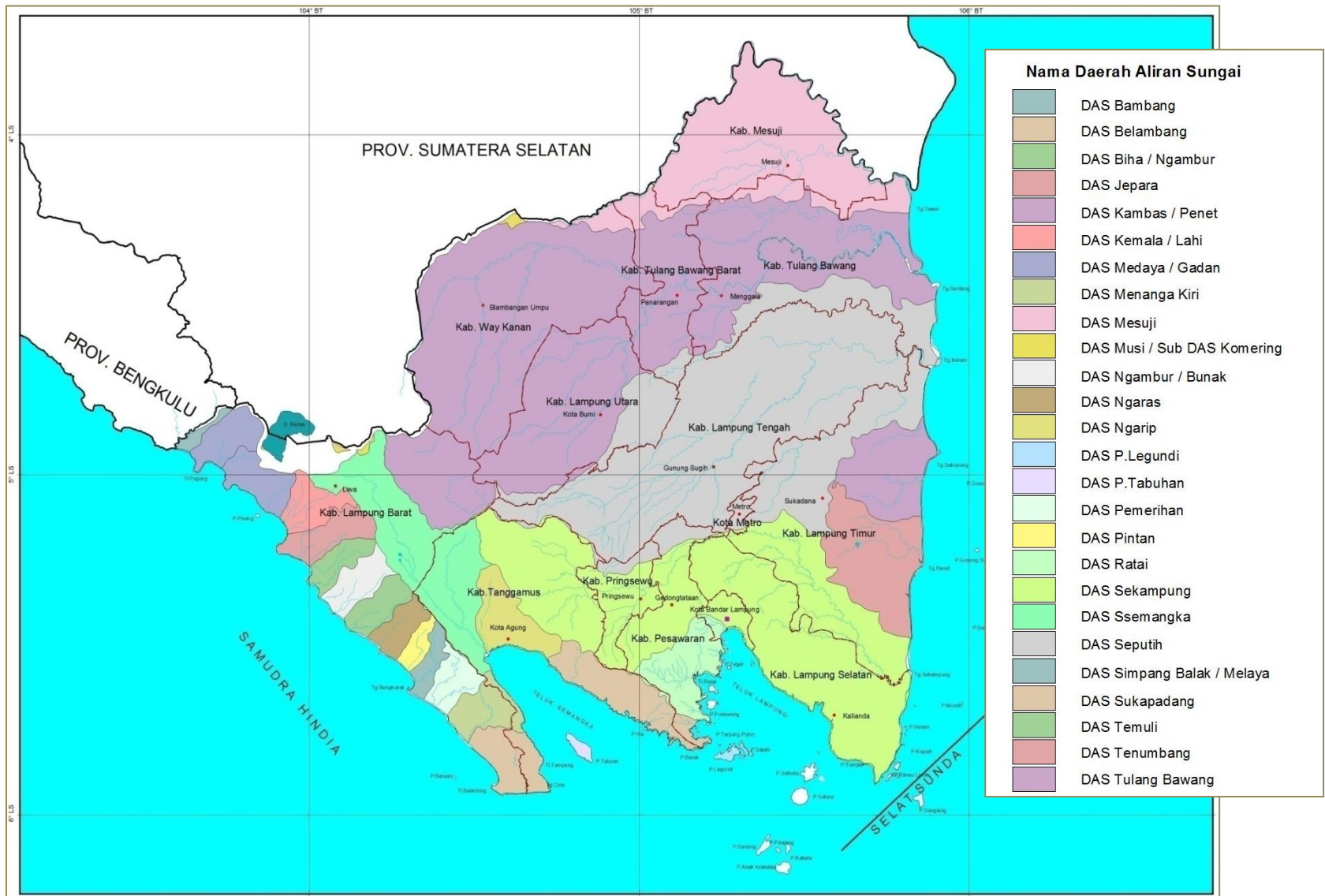


## Lokasi di bagian hilir : Tahun 2009

- Sumber : Data Pos Duga Air, Dirjen SDA Kementrian PU, 2014
- Perubahan fluktuasi selama 17 tahun, debit sungai Way Sekampung menurun  $\pm 50\%$  dari tahun 1992, pada lokasi PDA Pujorahayu. Di Tahun 2009, debit rata-rata di Sept < 10 m3/det.
- Pada tahun 2009, fluktuasi debit di bagian hilir sungai Way Sekampung di PDA Bungkok, mengalami kekeringan selama 3 bulan (Juli, Agst, Sept).



Gambar 10. Peta Satuan Wilayah Sungai (SWS) di Provinsi Lampung



### 03. SKENARIO PENGEMBANGAN SPAM

#### 1) PREDIKSI KEBUTUHAN AIR MINUM

Dalam merencanakan program penyelenggaraan air minum maka perlu melakukan prediksi kebutuhan air minum di masa mendatang dengan memperhatikan prinsip 4 (empat) K, yaitu : Kuantitas, Kualitas, Kontinuitas dan Keterjangkauan. Secara kuantitas, perlu ditetapkan besaran konsumsi pemakaian air per kapita, dan pertumbuhan kenaikan jumlah penduduk, serta target cakupan pelayanan yang mengacu pada target yang ditetapkan Pemerintah Pusat.

##### A. Proyeksi Jumlah Penduduk

Prediksi jumlah penduduk Lampung didasarkan pada prediksi yang dibuat oleh BPS Provinsi Lampung, sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 9. Proyeksi Jumlah Penduduk Provinsi Lampung berdasarkan Kab/Kota

Wilayah	Proyeksi Penduduk menurut Kabupaten/Kota (Jiwa)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Lampung Barat	298.286	300.703	302.828	304.874	310.458	313.289	316.145
Tanggamus	586.624	592.603	598.299	603.706	610.575	617.523	624.550
Lampung Selatan	992.763	1.002.285	1.011.286	1.019.789	1.030.734	1.041.797	1.052.979
Lampung Timur	1.027.476	1.036.193	1.044.320	1.051.994	1.062.153	1.072.411	1.082.767
Lampung Tengah	1.261.498	1.271.566	1.281.310	1.290.407	1.302.490	1.314.685	1.326.995
Lampung Utara	612.100	614.701	616.897	618.818	622.183	625.566	628.968
Way Kanan	441.922	446.113	450.109	453.921	458.788	463.708	468.680
Tulang Bawang	440.511	445.797	450.902	455.891	461.894	467.976	474.138
Pesawaran	435.827	440.192	444.380	448.410	453.480	458.608	463.793
Pringsewu	393.901	397.219	400.187	403.115	406.922	410.766	414.646
Mesuji	198.092	199.168	200.198	200.999	202.335	203.680	205.034
Tulang Bawang Barat	269.162	271.206	273.215	274.905	277.341	279.799	282.279
Pesisir Barat	152.529	153.743	154.895	155.883	157.305	158.741	160.189
Bandar Lampung	1.015.910	1.033.803	1.051.500	1.068.982	1.088.939	1.109.268	1.129.977
Metro	162.976	165.193	167.411	169.507	172.020	174.571	177.159
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>8.289.577</b>	<b>8.370.485</b>	<b>8.447.737</b>	<b>8.521.201</b>	<b>8.617.617</b>	<b>8.712.388</b>	<b>8.808.299</b>

Sumber : BPS-Provinsi Lampung dan Hitungan Proyeksi Penduduk, 2017

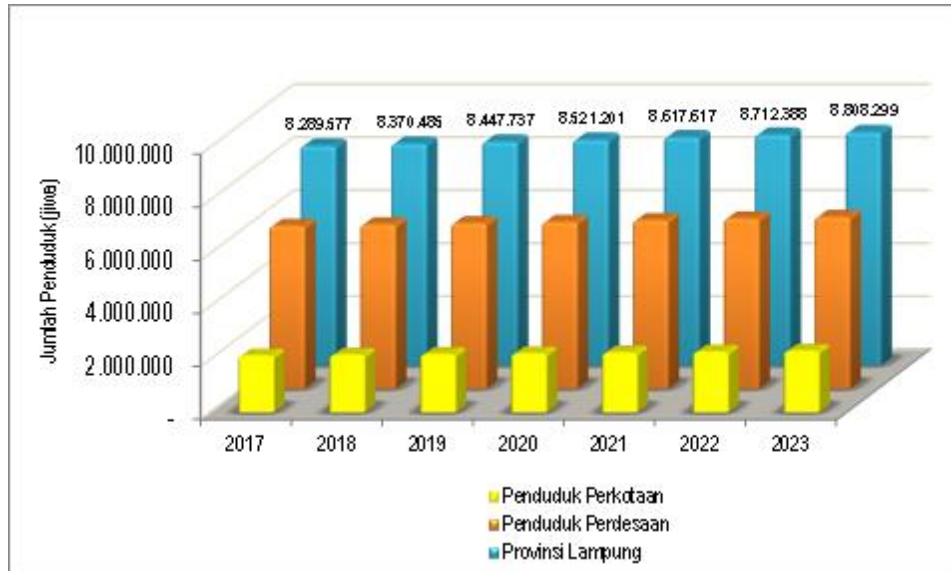


Tabel 10. Proyeksi Jumlah Penduduk Provinsi Lampung berdasarkan Wilayah

Wilayah	Proyeksi Penduduk menurut Wilayah (Jiwa)						
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
<b>Provinsi Lampung</b>	<b>8.289.577</b>	<b>8.370.485</b>	<b>8.447.737</b>	<b>8.521.201</b>	<b>8.617.617</b>	<b>8.712.388</b>	<b>8.808.299</b>
Penduduk Perkotaan	2.138.533	2.166.698	2.194.142	2.220.827	2.252.899	2.285.287	2.318.187
Penduduk Perdesaan	6.151.044	6.203.787	6.253.595	6.300.374	6.364.718	6.427.101	6.490.112

Sumber : BPS-Provinsi Lampung dan Hitungan Proyeksi Penduduk, 2017

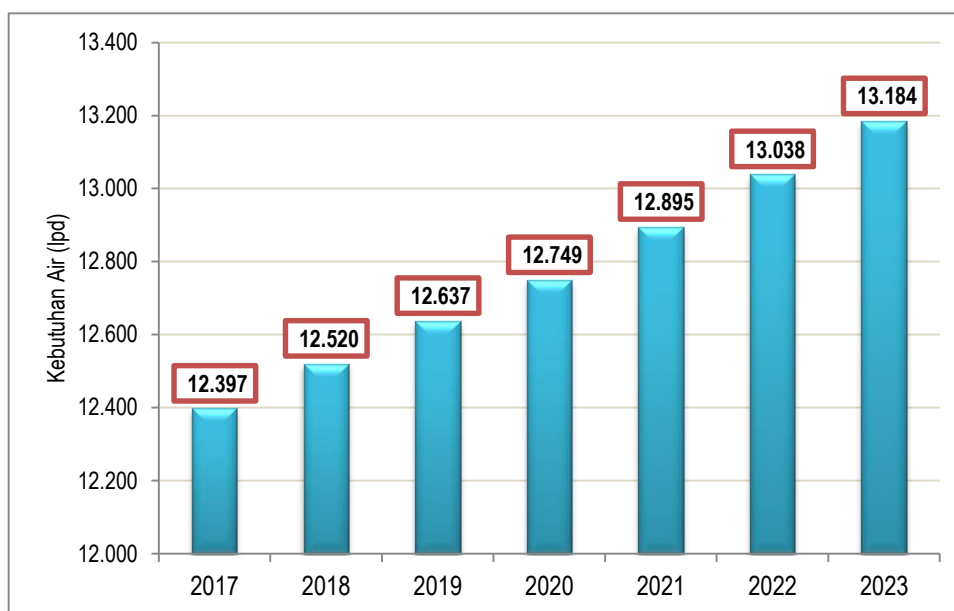
Gambar 11. Grafik Pertumbuhan Jumlah Penduduk Provinsi Lampung (Perkotaan dan Perdesaan)



## B. Proyeksi Kebutuhan Air Penduduk

Proyeksi kebutuhan air didasari pada konsumsi pemakaian air per kapita dari masing-masing wilayah kabupaten/kota yang mempunyai karakteristik wilayah, pengembangan kegiatan ekonomi, sosial dan budaya, untuk konsumsi air diambil antara 100 – 120 ltr/org/hari. Sedangkan untuk kebutuhan Non Domestik diambil 20% dari Kebutuhan Domestik.

Gambar 12. Grafik Proyeksi Kebutuhan Air Minum Provinsi Lampung (2018 – 2023)



*Ket : lpd : Liter per detik*

*Sumber : Hasil Analisa*

## 2) KEBIJAKAN DAN STRATEGI PENYELENGGARAAN SPAM

Kebijakan Penyelenggaraan SPAM dirumuskan untuk menjawab isu strategis dan permasalahan dalam Penyelenggaraan SPAM. Berdasarkan sasaran kebijakan yang telah dirumuskan di atas, ditentukan arahan kebijakan sebagai dasar dalam mencapai sasaran Penyelenggaraan SPAM yang diarahkan untuk memenuhi Sasaran Kebijakan seperti dijelaskan di atas, adapun arah kebijakan, antara lain:

1. Peningkatan akses aman air minum bagi seluruh masyarakat di perkotaan dan perdesaan melalui SPAM Jaringan Perpipaan.
2. Peningkatan kemampuan pendanaan dan pengembangan alternatif sumber pembiayaan.
3. Peningkatan kapasitas kelembagaan Penyelenggara SPAM.
4. Pengembangan dan Penerapan Peraturan perundang-undangan.
5. Pemenuhan Kebutuhan Air Baku untuk Air Minum.
6. Peningkatan peran dan kemitraan badan usaha dan masyarakat.
7. Penerapan inovasi teknologi bagi pengembangan SPAM.

Selanjutnya, kebijakan dan strategi Penyelenggaraan SPAM dirumuskan sebagai berikut:

**Kebijakan 1 : Peningkatan akses aman air minum bagi seluruh masyarakat di perkotaan dan perdesaan melalui SPAM Jaringan Perpipaan.**

Strategi 1 : Pembangunan SPAM Regional

Strategi ini dilaksanakan melalui rencana tindak sebagai berikut :

1. Penyusunan kesepakatan dan kesepahaman mengenai SPAM Regional bersama Pemerintah Kabupaten/Kota yang akan dilayani SPAM. Kesepakatan dan kesepahaman yang dibuat mencakup masalah pendanaan, perijinan dan pengaturan SPAM.
2. Penyusunan Rencana Induk SPAM Regional dan Studi Kelayakan serta Rencana Teknis SPAM Regional.
3. Percepatan proses perijinan dan pembebasan lahan
4. Percepatan investasi melalui APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten/Kota, maupun KPBU dan Perbankan, sebagai alternatif pembiayaan pembangunan sarana prasarana SPAM Regional.
5. Pembangunan SPAM Regional di 4 kawasan yaitu : Kawasan Pariwisata Teluk Pandan dan Pelabuhan Panjang; SPAM Regional Kawasan Industri Pesawaran, Kawasan Bandara Radin Inten II, Kawasan Perdagangan Natar, Kawasan Pendidikan LARAIN sampai dengan Kawasan Kota Baru Jati Agung; SPAM Regional Kawasan Ekonomi Khusus Mesuji Tulang Bawang; SPAM Regional Kawasan Metro – Lampung Timur.
6. Sinkronisasi jadwal pelaksanaan dan sosialisasi stakeholder terkait serta masyarakat terdampak dan penerima manfaat.

Strategi 2 : Memfasilitasi Pembangunan SPAM Non Regional terutama bagi kawasan strategis provinsi yang berada di wilayah kabupaten/kota.

Strategi ini dilaksanakan melalui rencana tindak sebagai berikut :

1. Memfasilitasi Pembangunan SPAM IKK
2. Memfasilitasi Pembangunan SPAM untuk MBR
3. Memfasilitasi Pembangunan SPAM Perdesaan
4. Pemanfaatan *Idle Capacity*
5. Kegiatan ini merupakan dukungan Pemerintah Provinsi bagi kegiatan Pemerintah Pusat, untuk peningkatan akses aman air minum, melalui kegiatan :
  - Memfasilitasi percepatan proses perijinan dan pembebasan lahan;
  - Memfasilitasi peningkatan koordinasi antar SKPD dan stakeholder terkait;
  - Memfasilitasi percepatan investasi APBN, dan APBD Kab/Kota;
  - Memfasilitasi sinkronisasi jadwal pelaksanaan.

**Kebijakan 2 : Peningkatan kemampuan pendanaan dan pengembangan alternatif sumber pembiayaan.**

Strategi 1 : Meningkatkan komitmen Pemerintah dalam pendanaan pengembangan SPAM;

Strategi ini dilaksanakan melalui rencana tindak sebagai berikut :

1. Peningkatan Dana Daerah Urusan Bersama (DDUB) melalui APBD Provinsi dan Kabupaten/kota bagi pengembangan SPAM;
2. Mendorong penyertaan modal Pemerintah Kab/Kota bagi pengembangan SPAM di daerah;
3. Peningkatan peluang Kerjasama Pemerintah Badan Usaha (KPBU), pemanfaatan CSR dan fasilitas Perbankan.

**Kebijakan 3 : Peningkatan kapasitas kelembagaan Penyelenggara SPAM.**

Strategi 1 : Memperkuat peran dan fungsi dinas di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam pengembangan SPAM.

Strategi ini dilaksanakan melalui rencana tindak sebagai berikut :

1. Memfasilitasi koordinasi dan sinkronisasi program pengembangan SPAM di Kabupaten/Kota
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan penyelenggaraan SPAM di Kabupaten/Kota.

Strategi 2 : Pembinaan Manajemen Penyelenggara SPAM

Strategi ini dilaksanakan melalui rencana tindak sebagai berikut :

1. Penyiapan dan penyusunan kelembagaan penyelenggara pengelola SPAM Regional.
2. Penerapan fit and proper test bagi rekrutmen kepemimpinan penyelenggara SPAM.
3. Pembinaan dan peningkatan kapasitas SDM penyelenggara SPAM melalui pendidikan dan pelatihan;

**Kebijakan 4 : Pengembangan dan Penerapan Peraturan perundang-undangan**

Strategi 1 : Pembuatan dan penerapan pengaturan pemanfaatan air tanah dalam dan pengaturan NSPK Air Minum

Strategi ini dilaksanakan melalui rencana tindak sebagai berikut :

1. Menyusun peraturan daerah dalam kaitan pembatasan pemanfaatan air tanah dalam bagi kebutuhan air minum perkotaan dan perdesaan
2. Melakukan sosialisasi pengaturan penyelenggaraan air minum sesuai dengan NSPK bidang air minum.
3. Memfasilitasi dan mendorong Pemerintah Kabupaten/kota untuk membuat pengaturan penyelenggaraan air minum di daerahnya.

**Kebijakan 5 : Pemenuhan Kebutuhan Air Baku untuk Air Minum**

Strategi 1 : Menjamin pemanfaatan dan pemakaian air baku secara adil dan merata untuk pemenuhan kebutuhan air minum.

Strategi ini dilaksanakan melalui rencana tindak sebagai berikut :

1. Memfasilitasi penyusunan rencana penyediaan sumber air baku yang merupakan bagian dalam rencana pengelolaan sumber air



baku, prioritas pemberian ijin, prioritas alokasi air baku dan pengawasan pelaksanaannya.

2. Memfasilitasi perijinan dalam pengelolaan sumber air baku untuk perlindungan terhadap hak rakyat atas air dan pemenuhan kebutuhan serta perlindungan terhadap sumber air baku.
3. Memfasilitasi penyelesaian masalah pemanfaatan sumber air baku yang ada, akibat pemekaran wilayah sehingga terjadi konflik kepentingan;

**Kebijakan 6 : Peningkatan peran dan kemitraan badan usaha dan masyarakat.**

Strategi 1 : Menciptakan peluang investasi badan usaha dan koperasi.

Strategi ini dilaksanakan melalui rencana tindak sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman Pemerintah daerah dan Penyelenggara SPAM tentang Kerjasama Pemerintah Badan Usaha (KPBU);
2. Fasilitasi Penyelenggaraan SPAM dengan pola KPBU atau kerjasama antara Penyelenggara dengan dunia usaha (Business to business/ B to B);
3. Menjamin kepastian investasi KPBU
4. Memberi dukungan pemerintah (*Government Support*) dan jaminan pemerintah (*Government Guarantee*);
5. Percepatan pelaksanaan KPBU.

**Kebijakan 7 : Penerapan inovasi teknologi bagi pengembangan SPAM**

Strategi 1 : Pemanfaatan teknologi Unit Produksi dan Mekanikal Elektrikal (ME) Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM)

Strategi ini dilaksanakan melalui rencana tindak sebagai berikut :

1. Meningkatkan efisiensi (Unit Produksi);
2. Meningkatkan hemat energy (ME);
3. Peningkatan kualitas air minum.

Strategi 2 : Menerapkan teknologi dalam jaringan perpipaan

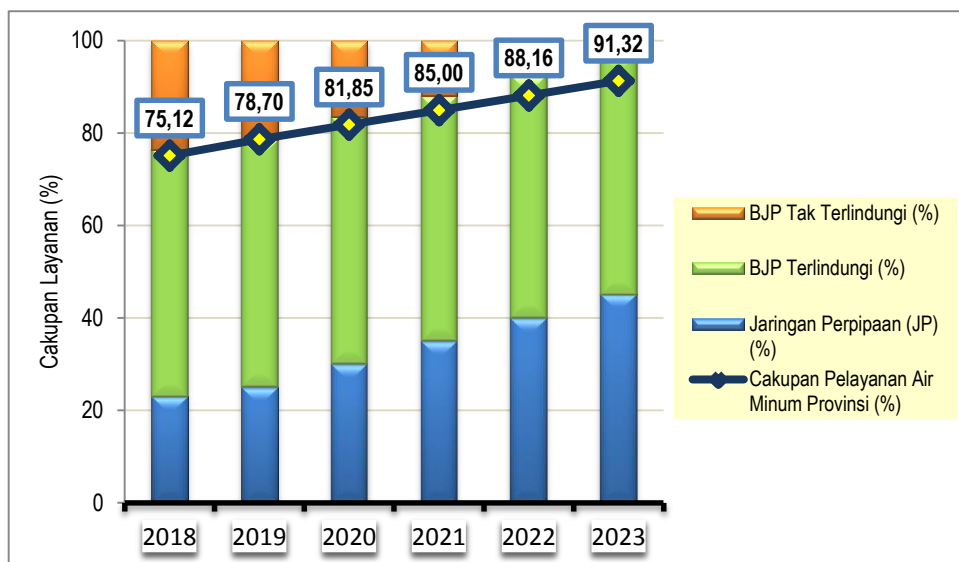
Strategi ini dilaksanakan melalui rencana tindak sebagai berikut :

1. Penurunan kebocoran pipa
2. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam penguasaan teknologi

### 3) TARGET PELAYANAN AIR MINUM

Sesuai dengan target Kebijakan dan strategi SPAM Pemerintah Pusat di tahun 2019 yang dikenal dengan “100 – 0 – 100”, yaitu pada tahun 2019, penduduk Indonesia mendapatkan Akses Aman Air Minum 100%, lalu tidak ada lagi (0%) wilayah kumuh di daerah perkotaan dan perdesaan, dan 100% terlayani Akses air limbah. Oleh karena itu Provinsi Lampung, dengan proyeksi kebutuhan air minum dan ketersediaan sumber air baku yang ada, merencanakan pelayanan air minum dengan meningkatkan cakupan layanan jaringan perpipaan dengan cara menjangkau penduduk yang masih memanfaatkan sumber air yang tidak terlindungi, sehingga terjadi peningkatan Akses Aman Air Minum, secara ringkas target pencapaian Akses Aman Air Minum di Provinsi Lampung, dapat dilihat pada Gambar dan Tabel dibawah ini.

Gambar 13. Target Sasaran Cakupan Pelayanan Air Minum Provinsi Lampung (2018 - 2023)



Sumber : Hasil Analisa, 2018

Tabel 11. Target Cakupan Pelayanan Air Minum Provinsi Lampung  
(2018-2023)

URAIAN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk (jiwa)	8.370.485	8.447.737	8.521.201	8.617.617	8.712.388	8.808.299
Penduduk Perkotaan (jiwa)	2.166.698	2.194.142	2.220.827	2.252.899	2.285.287	2.318.187
Penduduk Perdesaan (jiwa)	6.203.787	6.253.595	6.300.374	6.364.718	6.427.101	6.490.112
Jumlah Penduduk dengan Akses Aman Air Minum (jiwa)	6.288.266	6.648.482	6.974.470	7.324.974	7.680.472	8.043.378
Penduduk Perkotaan (jiwa)	1.570.376	1.645.607	1.776.661	1.914.964	2.056.759	2.202.277
Penduduk Perdesaan (jiwa)	4.717.891	5.002.876	5.197.809	5.410.011	5.623.713	5.841.101
<b>Cakupan Pelayanan Aman Air Minum Provinsi (%)</b>	<b>75,12</b>	<b>78,70</b>	<b>81,85</b>	<b>85,00</b>	<b>88,16</b>	<b>91,32</b>
Cakupan Pelayanan Air Minum Perkotaan (%)	72,48	75,00	80,00	85,00	90,00	95,00
Cakupan Pelayanan Air Minum Perdesaan (%)	76,05	80,00	82,50	85,00	87,50	90,00
Jaringan Perpipaan (%)	23,00	25,00	30,00	35,00	40,00	45,00
Bukan Jaringan Perpipaan (BJP) (%)	77,00	75,00	70,00	65,00	60,00	55,00
BJP Terlindungi (%)	53,54	53,52	53,50	53,00	52,50	52,00
BJP Tak Terlindungi (%)	23,46	21,48	16,50	12,00	7,50	3,00

Sumber : Hasil Analisa, 2018

Tabel 12. Proyeksi Cakupan Akses Aman Air Minum 2018-2023 (SPAM JP) dan  
Kebutuhan Penambahan Debit Berdasarkan Target

URAIAN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Penduduk Provinsi (jiwa)	8.370.485	8.447.737	8.521.201	8.617.617	8.712.388	8.808.299
Target Akses Aman Air Minum SPAM JP (%)	23,00	25,00	30,00	35,00	40,00	45,00
Jumlah Penduduk yang terlayani SPAM JP (jiwa)	1.925.212	2.111.934	2.556.360	3.016.166	3.484.955	3.963.735
Kebutuhan Air Mnum (m <sup>3</sup> /hari)	248.789	272.957	330.445	389.938	450.608	512.587
Kebutuhan Air Mnum (lpd)	2.880	3.159	3.825	4.513	5.215	5.933
Kapasitas Produksi Air (lpd)	3.311	3.633	4.398	5.190	5.998	6.823
Kapasitas Produksi Air Saat ini (lpd)	2.263	2.263	3.013	3.013	3.013	3.013
Tambahan Kebutuhan Air Baku (lpd)	1.049	1.370	1.386	2.177	2.985	3.810

Sumber : Hasil Analisa, 2018

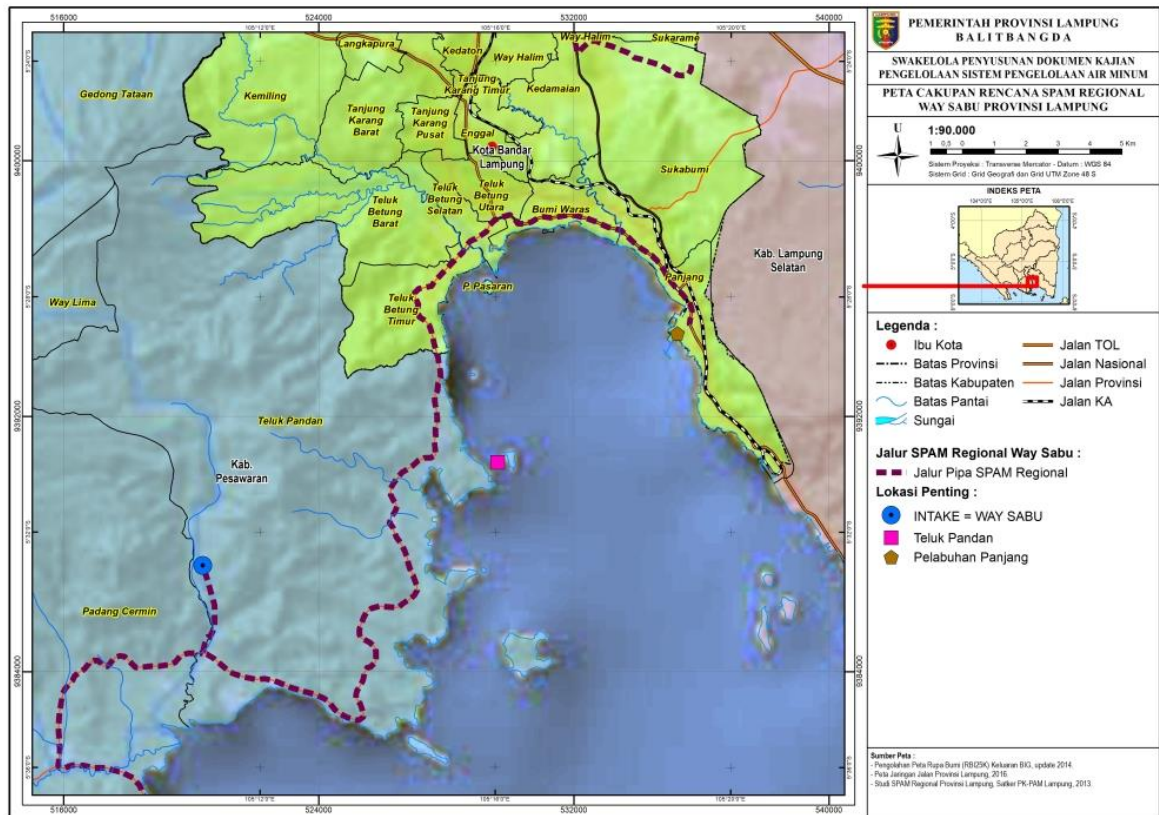
Pelayanan air minum melalui SPAM jaringan perpipaan, untuk meningkatkan cakupan pelayanan melalui SPAM dengan jaringan perpipaan yang semula 23% pada tahun 2018 menjadi 45 % pada tahun 2023 melalui Pembangunan SPAM Regional, di 4 (empat) kawasan yaitu :

**1. SPAM Regional Kws Pariwisata Teluk Pandan dan Pelabuhan Panjang :**

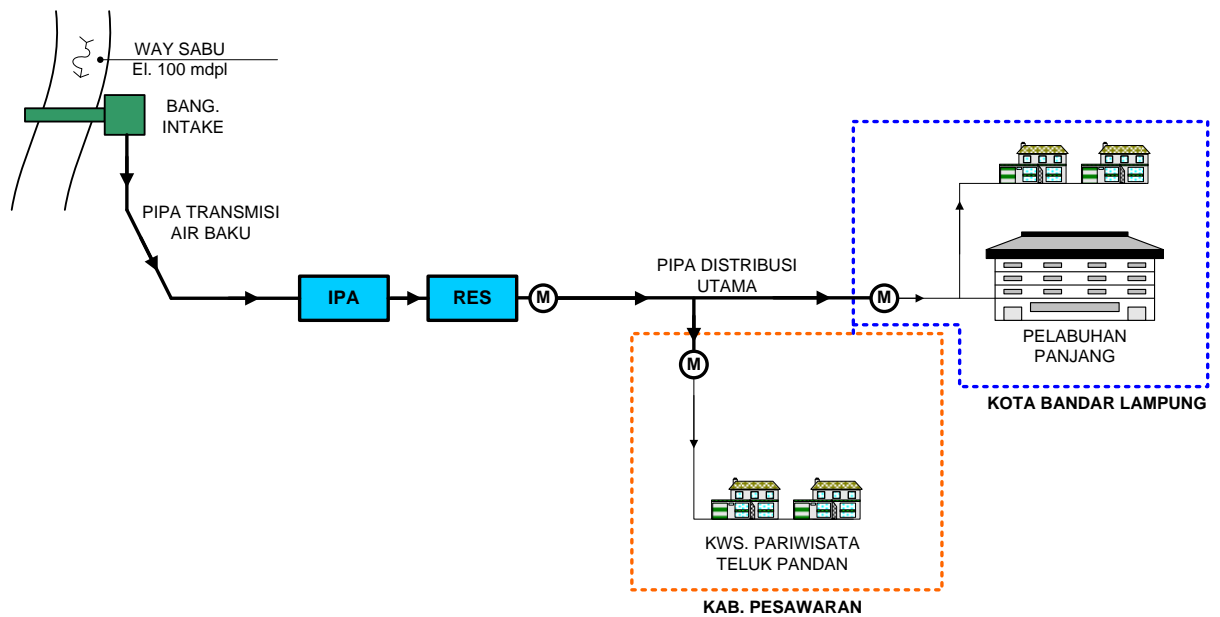
Kawasan Pariwisata Teluk Pandan adalah kawasan strategis provinsi dalam pengembangan kawasan wisata, berada di Kabupaten Pesawaran. Sedangkan Pelabuhan Panjang masuk Kawasan Strategis Nasional sebagai pelabuhan utama untuk cargo, curah tampung dan peti kemas. Dan Kota Bandar Lampung sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN).

Sumber air baku yang potensial dimanfaatkan adalah Sungai Way Sabu yang berada di Selatan Kabupaten Pesawara. Alokasi debit yang dapat dimanfaatkan sebesar 500 lpd dengan sistem gravitasi. Rencana SPAM Regional dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 14. Rencana SPAM Regional Kws Pariwisata Teluk Pandan dan Pelabuhan Panjang.



Gambar 15.  
Rencana Skematik SPAM Regional Kawasan Pariwisata Teluk Pandan dan Pelabuhan Panjang.



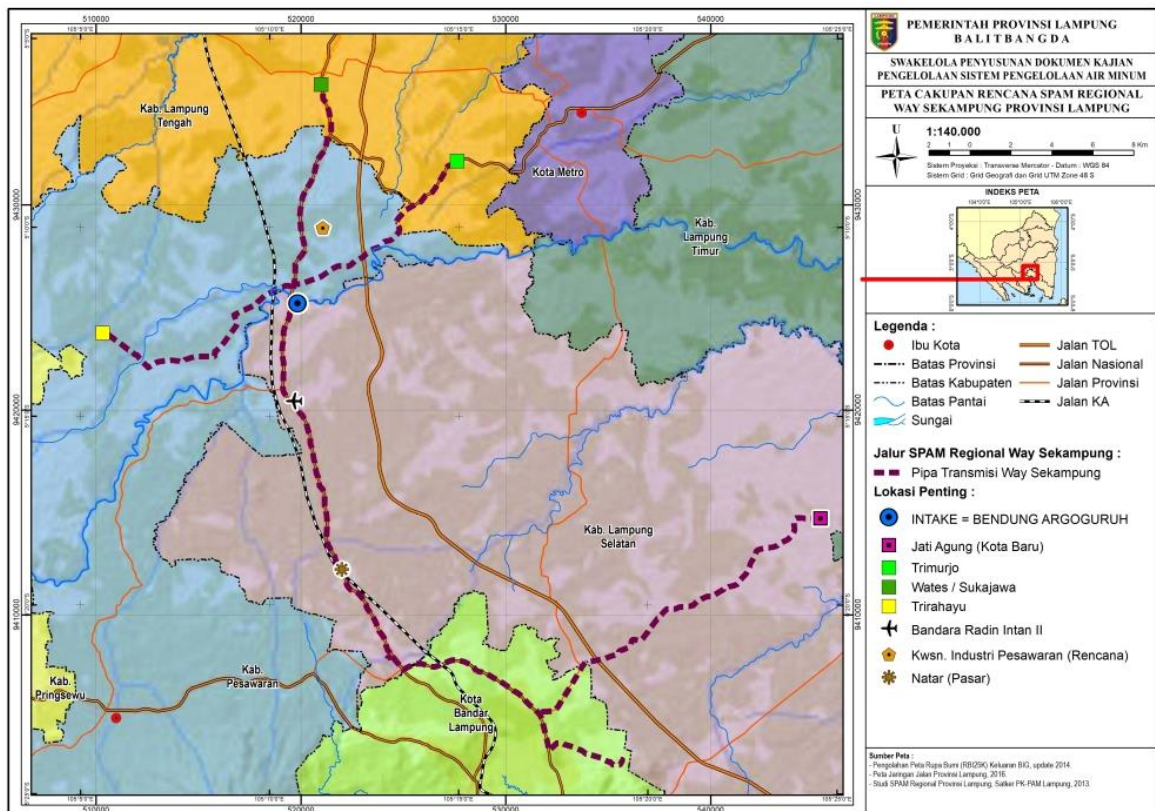
## 2. SPAM Regional Kws Industri Pesawaran, Lampung Tengah, Kws Pendidikan Larain dan Kota Baru

Kawasan Industri Pesawaran merupakan kawasan strategis kabupaten yang direncanakan dekat dengan akses jalan tol Sumatra, berada bagian utara Kabupaten Pesawaran. Dua kecamatan Kabupaten Lampung Tengah yaitu Sukajawa dan Trimurjo, Kawasan Larain merupakan kawasan segitiga pendidikan yaitu Kampus Universitas Lampung (Unila), Kampus Itera dan Kampus Radin Intan. Dan Kota Baru merupakan kawasan perkantoran Pemda dan permukiman baru di Kabupaten Lampung Selatan.

Sumber air baku yang potensi dapat dimanfaatkan untuk SPAM Regional ini adalah Way Sekampung, yang direncanakan untuk kapasitas 2000 lpd, dengan sistem pemompaan. Adapun rencana SPAM Regional kawasan ini, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

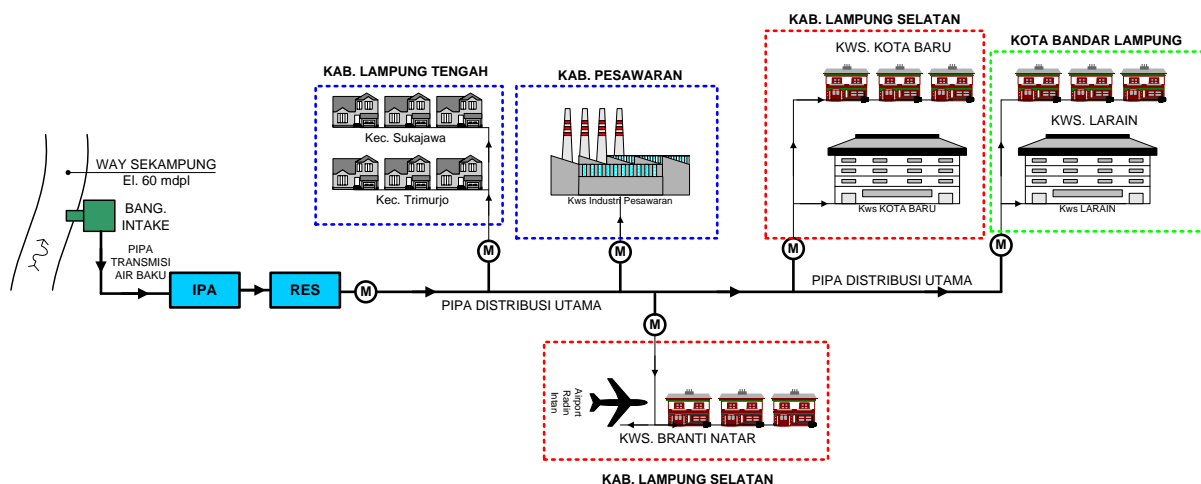
**Gambar 16.**

Rencana SPAM Regional Kawasan Industri Pesawaran, Lampung Tengah, Kawasan Pendidikan Larain dan Kota Baru



**Gambar 17.**

Rencana Skematik SPAM Regional Kws Industri Pesawaran, Kabupaten Lampung Tengah,  
Tengah,  
Kws Pendidikan Larain dan Kota Baru



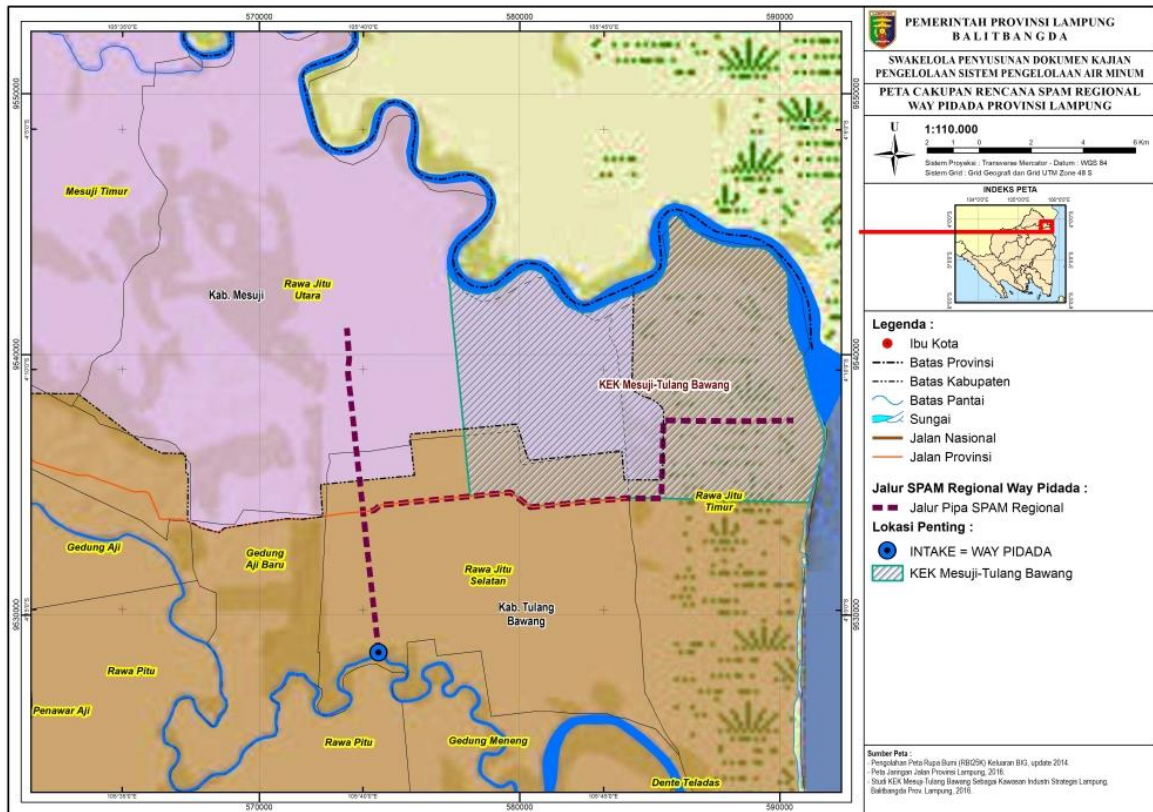
### 3. SPAM Regional Kawasan Ekonomi Khusus Mesuji Tulang Bawang.

Kawasan ini masuk kategori Kawasan Ekonomi Khusus yang berada di Kabupaten Mesuji dan Tulang Bawang, merupakan kawasan industri dan perdagangan.

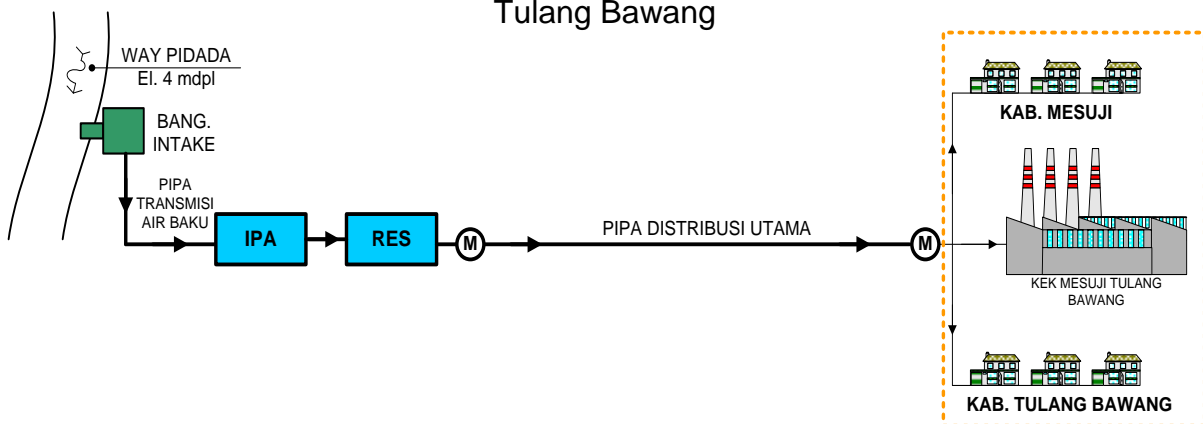
Sumber air baku yang potensi dapat dimanfaatkan adalah sungai Way Pidada, dengan kapasitas sadap berkisar 100 – 200 lpd. Permasalahan di sungai Way Mesuji dan Way Tulang Bawang adalah tingginya pengaruh intrusi air laut ke arah daratan, sehingga disarankan untuk memanfaatkan sungai Way Pidada yang merupakan Sub DAS Way Tulang Bawang, dengan sistem pemompaan. Adapun rencana SPAM Regional kawasan ini, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 18. Rencana SPAM Regional Kawasan Ekonomi Khusus Mesuji Tulang Bawang



Gambar 19. Rencana Skematik SPAM Regional Kawasan Ekonomi Khusus Mesuji Tulang Bawang

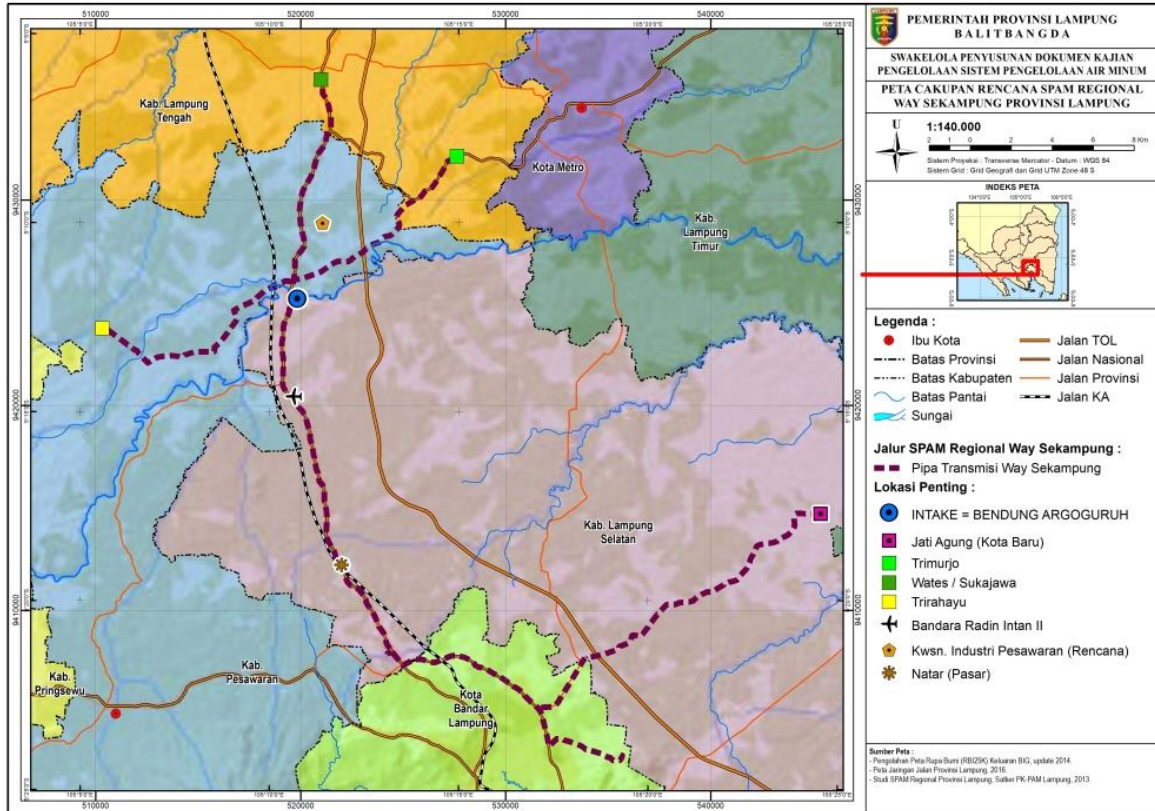


#### 4. SPAM Regional Kota Metro dan Lampung Timur

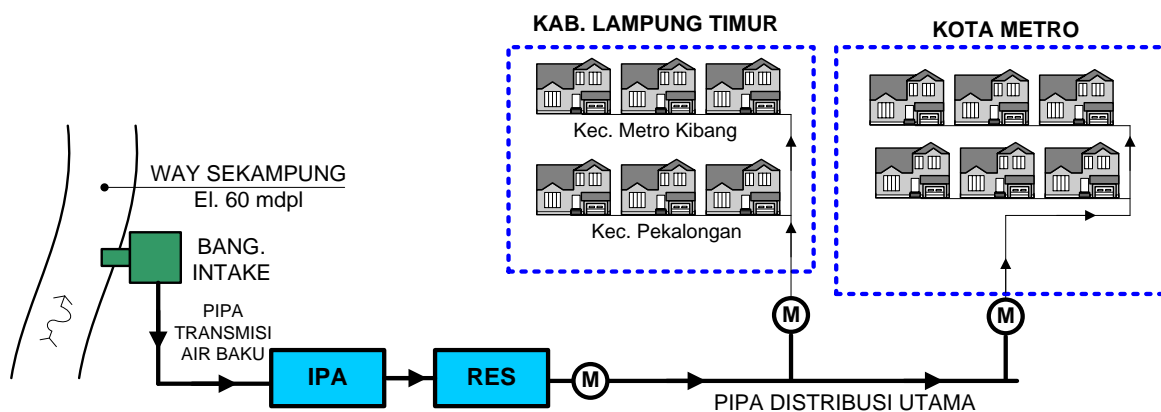
Kota Metro masuk didalam kawasan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) di wilayah Lampung oleh karena posisinya berada ditengah wilayah provinsi. Dan kabupaten terdekat yang dapat dilayani adalah Kabupaten Lampung Timur, dimana kedua kecamatannya yaitu Kecamatan Metro Kibang dan Kecamatan Pekalongan merupakan kawasan yang cukup berkembang sebagai kawasan permukiman, perdagangan dan jasa.

Sumber air baku yang potensi dapat dimanfaatkan adalah sungai Way Sekampung, dengan kapasitas sadap berkisar 100 – 200 lpd. Adapun rencana SPAM Regional kawasan ini, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 20. Rencana SPAM Regional Kawasan Metro – Lampung Timur



Gambar 21. Rencana Skematik SPAM Regional Kawasan Metro – Lampung Timur



Besarnya biaya diperkirakan sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 13. Rencana Perkiraan biaya

URAIAN		PERKIRAAN BIAYA	
<b>A. Pengembangan SPAM Regional :</b>			
1	Penyiapan kesepakatan SPAM Regional antar Provinsi dan kab/kota	1 ls	50.000.000
2	Pembuatan Dokumen RI-SPAM Regional dan Pra-Studi kelayakan	1 ls	900.000.000
3	Penyusunan Studi Kelayakan SPAM Regional	4 lks	800.000.000
4	Pembuatan Rencana Disain Rinci SPAM Regional	4 lks	3.200.000.000
5	Penyiapan kelembagaan penyelenggara SPAM Regional	1 ls	50.000.000
6	Pembangunan SPAM Regional	4 lks	800.000.000.000
			805.000.000.000
<b>B. Pengembangan SPAM Non Regional</b>			
1	Memfasilitasi Pembangunan SPAM IKK	10 lks	120.000.000.000
2	Memfasilitasi Pembangunan SPAM MBR pada wilayah perkotaan	5 lks	10.000.000.000
3	Memfasilitasi Pembangunan SPAM Perdesaan untuk wilayah perdesaan	10 lks	50.000.000.000
			180.000.000.000
<b>TOTAL PERKIRAAN BIAYA</b>			<b>985.000.000.000</b>